

**ANALISIS PRODUKSI SIARAN BERITA TELEVISI
(Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang
di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ASWATON HASANAH
NIM. 140401150**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



AR - RANIRY

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H/2018 M**

SKRIPSI

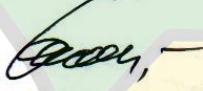
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

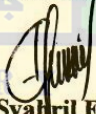
**ASWATON HASANAH
NIM. 140401150**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. Baharuddin AR, M.Si.
NIP. 19651231 199303 1 035

Pembimbing II,


Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**ASWATON HASANAH
NIM. 140401150**

Pada Hari/Tanggal

**Rabu, 25 Juli 2018 M
12 Zulqa'idah 1439 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Drs. Baharuddin AR, M. Si.
NIP. 19651231 199303 1 035**

Sekretaris,

**Syahril Furgany, M.I.Kom.
NIDN. 1328048901**

Anggota I,

**Fajri Chairawati, S.Pd. I, M.A
NIP. 19790330 200312 2 002**

Anggota II,

**Taufik, SE. Ak., M.Ed.
NIP. 19770510 200901 1 013**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Aswaton Hasanah

NIM : 140401150

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Juli 2018
Yang Menyatakan,



Aswaton Hasanah
140401150

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Segala puji dan puja bagi Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat-Nya serta karunia-Nya kepada kita. zat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan bersembunyi di balik jagad semesta alam, zat yang maha meliputi segala sesuatu yang berpikir maupun yang tidak terpikir. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas baginda Nabi besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh Umat Islam yang terlena maupun terjaga atas sunnahnya.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, menyusun skripsi merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi “ANALISIS PRODUKSI SIARAN BERITA TELEVISI (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember)”.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik moril dan materil. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Suhelmi dan ibu rabumah (almh)/salbiah, Aminah selaku mertua serta suami saya Irsan M Budlay dan buah hati tercinta Gibran El Shawaly yang telah memberikan motivasi,

dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan untuk kakak tercinta Zulqaidah yang telah banyak membantu saya, Rahmat suhendra selaku abang yang selalu mendukung, dan Adik Mirza Maulizar, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis. Serta terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada penulis.

2. Bapak Drs. Baharuddin AR, M.Si sebagai pembimbing satu, penulis mengucapkan terima kasih karena tiada henti-hentinya memberi arahan, bimbingan, dan masukan kepada saya, serta ucapan terima kasih kepada Bapak Syahril Furqany., M.I.Kom selaku pembimbing dua yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberikan semangat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rusnawati,Spd., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Anita, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali dan memperkaya penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

4. Bapak Munfadhly selaku Kepala Stasiun Metro TV Aceh, serta para karyawan Metro TV Aceh yang telah ikut memberikan penulis data yang diperlukan dalam penulisan ini.
5. Kepada sahabat-sahabat saya Nurul Afrianti, Juliati, thaibah, Dzulqa Elfira, Eka Madani, Eka Putri Wahyuni, yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah. Dan penulis juga doakan semoga seluruh teman-teman dimudahkan untuk mendapatkan gelar Sarjana.
6. Kepada seluruh teman-teman KPM kampong Keude Teunom di kecamatan Aceh Jaya, Eva Mufdalifa, Aina Safitri, MayLiza, Alfin Nuri Akmalia, Hidayatun Rahmi, Dhaifina Hayati, Masthura, Rima Diani, Desi Jelita, Muhammad Ikhsan, M.Haikal fahmi, Muhammad Haiqal, Muhammad Rafsanjani yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
7. Kepada teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya unit 4 angkatan 2014 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesai skripsi ini.

Penulis belum bisa memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran

untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon Ridha-Nya. Amin ya Allah.

Banda Aceh, 16 Juli 2018
Penulis,

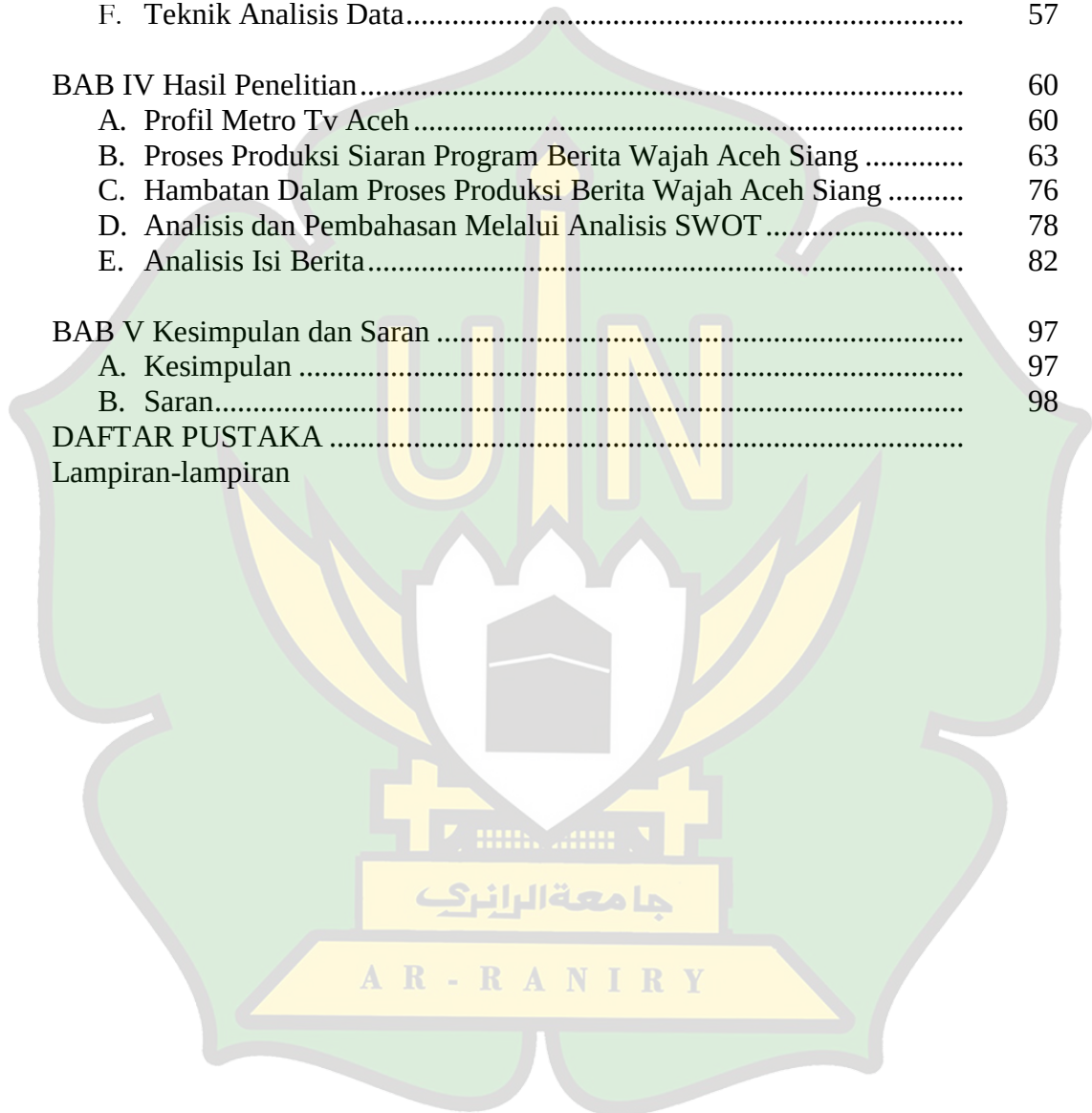
Aswatton Hasanah



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
1. Televisi.....	6
2. Berita	6
3. Produksi Siaran Berita.....	7
4. Program Wajah Aceh Siang MetroTV	8
 BAB II Landasan Teoritis	 9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Media Massa	11
1. Pengertian Media Massa	11
2. Jenis-Jenis Media Massa	14
3. Fungsi Media Massa	16
C. Televisi.....	20
1. Pengertian Televisi.....	20
2. Fungsi Televisi	22
3. Perkembangan Televisi di Indonesia	26
D. Program Siaran Televisi.....	29
1. Pengertian Program Siaran.....	29
2. Karakteristik Program Siaran.....	30
3. Jenis Program Siaran.....	32
4. Format Program Televisi.....	33
E. Proses Produksi Siaran Berita Televisi	35
1. Pra Produksi	37
2. Produksi.....	38
3. Pasca Produksi	38
F. Teori yang digunakan.....	41
1. Teori Gatekeeper.....	41
2. Teori Agenda Setting	45
G. Analisis Swot	47
1. Pengertian Analisa Swot.....	47
2. Model Analisa Swot.....	50

BAB III Metode Penelitian	51
A. Fokus dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Informan Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
 BAB IV Hasil Penelitian.....	 60
A. Profil Metro Tv Aceh	60
B. Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang	63
C. Hambatan Dalam Proses Produksi Berita Wajah Aceh Siang	76
D. Analisis dan Pembahasan Melalui Analisis SWOT	78
E. Analisis Isi Berita.....	82
 BAB V Kesimpulan dan Saran	 97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran	



DAFTAR LAMPIRAN

Surat keputusan (sk) Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Arraniry Banda Aceh

List pertanyaan untuk Metro TV Aceh

Gambar-gambar saat wawancara di Metro TV Aceh

Surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Arraniry

Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Stasiun Metro TV Aceh

Daftar riwayat hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang Di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017)”. Adapun yang menjadi permasalahan terdapat dalam rumusan masalah adalah (1) Bagaimana proses produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. (2) Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui proses produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh dan Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa Program Berita Wajah Aceh Siang memiliki beberapa tahapan sama seperti pada program televisi lain dalam proses produksinya, adapun tahapan-tahapannya dimulai dari pra produksi : meliputi rapat proyeksi, persiapan. Yang kedua proses produksi meliputi tahap editing, dan yang terakhir yaitu tahapan pasca produksi yaitu mencakup proses persiapan menuju siaran hingga siap siaran program berita tersebut. Hambatan yang sering terjadi dilapangan yaitu faktor cuaca dan gambar yang tidak mendukung. Diharapkan Metro TV tetap selalu menjaga konten yang bagus untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan diharapkan Metro TV dapat menjadikan kelemahan sebagai kekuatan dalam proses produksi berita.

Kata Kunci: Proses Produksi Berita TV, Program Berita, Wajah Aceh Siang, Metro TV Aceh

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang Di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017)”. Adapun yang menjadi permasalahan terdapat dalam rumusan masalah adalah (1) Bagaimana proses produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. (2) Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui proses produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh dan Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa Program Berita Wajah Aceh Siang memiliki beberapa tahapan sama seperti pada program televisi lain dalam proses produksinya, adapun tahapan-tahapannya dimulai dari pra produksi : meliputi rapat proyeksi, persiapan. Yang kedua proses produksi meliputi tahap editing, dan yang terakhir yaitu tahapan pasca produksi yaitu mencakup proses persiapan menuju siaran hingga siap siaran program berita tersebut. Hambatan yang sering terjadi dilapangan yaitu faktor cuaca dan gambar yang tidak mendukung. Diharapkan Metro TV tetap selalu menjaga konten yang bagus untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan diharapkan Metro TV dapat menjadikan kelemahan sebagai kekuatan dalam proses produksi berita.

Kata Kunci: Proses Produksi Berita TV, Program Berita, Wajah Aceh Siang, Metro TV Aceh

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, kita dituntut untuk mengetahui tentang segala informasi yang beredar. Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pada masa sekarang ini, media massa menjadi salah satu tempat bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Media massa harus dapat menyajikan informasi yang menarik untuk dinikmati oleh khalayak baik dalam bentuk cetak, online, maupun elektronik.

Media massa sangat berpengaruh bagi masyarakat, melaluinya masyarakat mengetahui hampir segala sesuatu di luar lingkungan mereka. Setiap orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka untuk khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya kepada orang-orang di sekitarnya saja.¹

Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyajikan informasi kepada khalayak adalah televisi. Televisi kini menjadi salah satu alat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan media yang sangat efektif dalam penyampaian pesan, baik pesan visual maupun suara. Media televisi menyediakan tidak hanya informasi tapi juga

¹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 5

kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, drama, hiburan, dan lain-lain.²

Sekarang ini televisi bukan lagi menjadi barang mewah dan bukan lagi sebuah teknologi yang membuat orang takjub. Televisi merupakan salah satu media penyebar informasi setelah hadirnya radio, televisi memiliki kelebihan dari dua media massa lainnya yaitu dapat dilihat dan didengar yang membuat pemirsa seakan-akan berada di tempat kejadian tersebut. Informasi yang disampaikan oleh televisi juga akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.³ Dalam jurnalisme televisi, berita merupakan program inti yang harus ada di dalam pertelevisian.

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.⁴ Berita yang disebar biasanya harus baru dan dibutuhkan oleh khalayak.

Setiap stasiun televisi memiliki program unggulannya masing-masing, baik berbentuk *talk show*, sinetron, lawakan, dan berita. Namun, berbeda dengan salah satu stasiun televisi di Indonesia. Sejak awal hadirnya, media ini sudah mendedikasikan dirinya pada program berita. Stasiun ini dikenal dengan nama Metro TV. Selama 17 Tahun mengudara stasiun ini tetap mempertahankan program beritanya. Saat ini Metro TV mulai mengudara di

² Heri Kuswita, *Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul, Jakarta, Jurnal Komunikologi, Vol. 11 No. 2, September (2014), di akses Januari 2018

³ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.50

⁴ Sedia Willing Barus, *Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hal. 26

beberapa daerah salah satunya di Aceh yang dimulai pada tahun 2016 yang lalu.

Sebelumnya, berbagai peristiwa yang terjadi di Aceh dikirimkan oleh kontributor kepada stasiun pusat di Jakarta. Berita tersebut pun harus melewati seleksi terlebih dahulu oleh produser, apakah berita itu layak atau tidak ditayangkan. Sehingga pada tahun 2016 silam Metro TV pusat mendirikan stasiun televisi lokal dengan nama Metro TV Aceh. Mulai dari awal berdirinya Metro TV mengirimkan dua reporter yang bekerja di Aceh dan salah satunya yakni Kepala Stasiun. Sedangkan para Kru merupakan putra putri yang berasal dari Aceh.

Metro TV Aceh, memiliki waktu siaran selama 1 jam untuk penayangan program lokal. Sejak awal berdiri Metro TV Aceh memilih untuk menayangkan berita dalam bentuk *live*. Hal ini merupakan konsep berbeda yang ditawarkan oleh stasiun berita lokal lainnya yang berada di Aceh. Salah satu program berita yang disajikan oleh Metro TV adalah “Wajah Aceh Siang” yang ditayangkan selama 30 menit.

Setiap stasiun televisi memiliki cara tersendiri untuk mengemas beritanya termasuk Metro TV Aceh. Dengan penayangan berita secara langsung (*live*) membuat media ini harus lebih ekstra dalam bekerja. Setiap harinya seluruh karyawan Metro TV Aceh harus memikirkan isu apa yang menarik untuk diliput. Dan dari 1 jam sebelum waktu *live* berita tersebut harus sudah berada di meja editor.

Program acara yang disiarkan secara langsung (*live*) membutuhkan persiapan yang matang, berbeda dengan siaran *on tape*. Dimana pada siaran *on tape* menggunakan proses editing. Program acara yang disiarkan secara langsung, pada produksinya diharapkan untuk meminimalkan atau tidak melakukan kesalahan. Karena kesalahan pada saat acara berlangsung dapat langsung diketahui oleh *audience*.

Bagi setiap stasiun televisi proses produksi sangat berpengaruh pada penayangan suatu program. Hal ini juga berlaku bagi program berita. Adapun tahapan dalam produksi sebuah berita televisi yaitu pertama *praproduksi*, meliputi menemukan ide atau gagasan tentang isu terhangat, fenomena, *follow up* berita, rencana peliputan, memanfaatkan jejaring dan pengecekan perlengkapan serta koordinasi dengan koordinator liputan atau koordinator daerah. Kemudian proses yang kedua, produksi, yang meliputi peliputan, koreksi audio visual, seleksi materi hasil liputan, rapat redaksi, dan struktur penulisan atau format penyajian. Dan yang terakhir yaitu Pasca produksi, yang meliputi *convert editing* pengisian suara atau *dubbing/manipulating*, *title/sub title*, *efek*, *mixing*, dan *preview*. *On Air*, yang meliputi on berita, dan evaluasi berita.⁵

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas dan mengingat pentingnya mengetahui proses produksi dalam suatu produksi siaran berita, maka penulis sangat tertarik mengkaji tentang “**Analisis Produksi Siaran**

⁵Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hal. 23

**Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh
Siang Di Metro TV Aceh Edisi Oktober-Desember 2017)”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat di ambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana proses produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh ?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan menambah pengetahuan tentang proses produksi media massa.

2. Manfaat secara praktis, yaitu sebagai bahan masukan kepada Metro TV Aceh untuk mewujudkan kualitas siaran Metro TV Aceh.

E. Defenisi Operasional

1. Televisi

Televisi atau yang sering disebut dengan TV merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. TV adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Para penonton dirumah-rumah tak mungkin menangkap siaran TV, kalau tidak ada unsur-unsur radio. Tidak mungkin dapat melihat gambar-gambar yang bergerak pada layar pesawat TV, jika tidak ada unsur-unsur film. Suatu program TV dapat dilihat dan didengar penonton. Oleh karenanya telah dipancarkan oleh pemancar. Jika pemancarnya mati atau tidak di udara, maka mereka tidak bisa melihat apa-apa. Dalam segi ini prinsip pemancaran oleh pemancar TV dan prinsip penangkapan oleh pesawat TV adalah sama dengan prinsip radio.⁶

Namun televisi yang penulis maksud dalam kajian ini merupakan salah satu televisi lokal yang terdapat di Aceh, yaitu Metro TV Aceh. Televisi ini memiliki pemancar yang terdapat di daerah Mata Ie, pada saat penayangan program yang terdapat di Aceh kemudian stasiun ini mengambil alih siaran di Jakarta untuk di tayangkan di Aceh.

⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi...*, hal. 174.

2. Berita

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang aktual (terkini), menarik dan penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.

Maka dari itu, apabila terdapat fakta namun jika dinilai tidak penting, aktual dan menarik oleh sejumlah besar orang, maka hal tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita. Atau sebaliknya, apabila unsur-unsur tersebut diatas tidak terdapat pada data yang akan dikemas dalam penulisan berita, tetapi seorang redaktur tetap menyajikannya, maka konsekuensi yang bakal terjadi, tentu tidak akan memberikan daya tarik bagi para pembaca/ pendengar maupun penontonnya.⁷

Berita yang dimaksud dalam penulisan ini adalah berita yang disajikan oleh Metro TV Aceh dengan nama program “Wajah Aceh Siang”. Program ini ditayangkan secara *live* dan menyajikan setiap peristiwa terbaru yang terjadi di Aceh.

3. Produksi Siaran Berita

Produksi siaran berita merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

Dalam produksi siaran berita memiliki 3 tahapan atau biasa disebut *standartd operation procedure* (SOP) yaitu :

⁷ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

- a. Pra-Produksi (perencanaan dan persiapan)
- b. Produksi (pelaksanaan)
- c. Pasca Produksi (penyelesaian dan penayangan).⁸

Dalam konteks ini produksi siaran berita adalah tahapan-tahapan dalam proses untuk membuat berita agar layak tidaknya ditayangkan kepada masyarakat. Sehingga proses produksi yang peneliti maksud disini hanya gambaran umum yang biasa digunakan dalam proses produksi berita.

4. Program Wajah Aceh Siang Metro TV

Program Wajah Aceh Siang Metro TV merupakan salah satu Program yang menayangkan tentang kejadian-kejadian yang sedang terjadi di Aceh. Yang dikemas dalam bentuk berita dan diperlihatkan kepada khalayak.

Tayangan Program Wajah Aceh Siang dapat kita lihat pada hari senin-jumat. Mulai hari senin-kamis program ini ditayangkan mulai pukul 13.00-13.30. dan khusus di hari jumat pada pukul 14.00-14-30.

Program Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh yang penulis maksud di sini adalah sebuah program lokal yang ditayangkan secara *live* dalam bentuk berita untuk disiarkan kepada masyarakat.

⁸ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta : Pinus, 2007), hal. 39

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu karya tulis ilmiah yang sudah pernah dibuat, diteliti, dan di publikasi oleh orang lain. Penelitian terdahulu penting dalam kajian ini guna untuk membandingkan dengan karya ilmiah yang penulis susun dalam hal persamaan dan berbagai penelitian dengan kajian-kajian terdahulu tersebut sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Fatchurohman Triharso, Universitas Islam Negeri Walisongo, dengan judul “Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku Di Batik Tv Pekalongan”. Penelitian ini mengacu pada proses produksi program televisi lokal Batik TV di Pekalongan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah bahwa tahapan produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja Islamku Nafasku Batik TV Pekalongan adalah *pre production planning* yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan dilanjutkan dengan *set up and rehearsal* (persiapan dan latihan). Pada tahap produksi, *crew* Islamku Nafasku selalu melakukan pengecekan ulang peralatan yang sudah disiapkan dan kerabat kerja sudah berada pada posisi masing-masing.

Meskipun begitu, terkadang *job description* juga ada yang tidak sesuai bahkan seringkali ada yang merangkap dalam tugasnya. Terakhir *post production*, di sini dilakukan *editing off line*, *editing on line* dan *mixing* mengingat acara ini dilakukan secara *taping* (rekaman). Tahapan yang dilakukan *crew* Batik TV dalam memproduksi Islamku Nafasku ini sudah

menggunakan standar dunia pertelevisian berdasarkan *Standard Operasional Prosedure* (SOP) yang ada di Batik TV Pekalongan.¹

Penelitian selanjutnya, skripsi yang diteliti oleh, Buana Fanastar, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malawarman, dengan judul “Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam Di TVRI Kalimantan Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan proses produksi berita yang dilakukan redaksi Khabar Etam. Serta siapa saja yang berperan dalam proses produksi beritanya. Proses produksi sebuah berita yang melalui beberapa tahap itu sesuai dengan teori Agenda Setting yang menjelaskan, tahap pertama terjadi ketika para pencari berita membuat “berita kasar” menjadi atau “bahan berita”. Tahap kedua terjadi ketika para pengolah berita merubah atau menggabungkan bahan itu menjadi “hasil akhir” (sebuah siaran berita).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa redaksi Khabar Etam melalui proses untuk menyampaikan beritanya pada masyarakat. Sesuai dengan Agenda Setting, tahap pertama yaitu penentuan tema dan ide oleh produser. Kemudian, pencarian bahan berita oleh tim liputan yang ditugaskan oleh korlip. Selanjutnya, reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput. Setelah naskah diedit oleh produser, maka dilakukan *dubbing*. Selanjutnya, gambar liputan yang dicapture ke komputer dan hasil *dubbing* naskah telah diproses, maka seluruhnya siap diedit. Hasil akhir editing akan dipreview oleh

¹Fatchurohman Triharso, *Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku di Batik TV Pekalongan*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Juni (2015), di Akses Desember 2017

produser. Jika sudah disetujui, maka akan diprint ke dalam bentuk kaset video atau data yang dikirim ke server. Di ruang control room lah, video itu dioperasikan untuk sampai ke televisi pemirsa. Hal itu dilakukan saat siaran *live* yang dikomando oleh seorang program director.²

B. Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Istilah “media massa” merujuk pada alat cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.³

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.⁴

Dalam buku Hafied Cangara dijelaskan karakteristik media massa ialah sebagai berikut :

²Buana Fanastar, *Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur*, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Kalimantan, e-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 4, 2015, di Akses Desember 2017.

³Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.198.

⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, hal. 140.

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengolahan, sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara meluas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Lebih jauh, media merupakan kekuatan sosial dan kultural yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Denis McQuail menguraikan definisi dan fungsi media sebagai berikut :⁵

- 1) Industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain;
- 2) Sumber kekuatan – alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat;
- 3) Lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat;

⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu ...*, hal. 141.

- 4) Wahana pengembangan kebudayaan – tata cara, mode, gaya hidup, dan norma; dan
- 5) Sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat.

Sebagai bentuk komunikasi massa, media massa memiliki karakter yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a) Publisitas, yakni bahwa media massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak, massa;
- b) Universalitas, yaitu bahwa pesannya bersifat umum dan tidak dibatasi pada tema-tema khusus, berisi segala kehidupan, dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarannya orang banyak (masyarakat umum)
- c) Periodisitas, waktu terbit atau tanyangnya bersifat tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam sehari;
- d) Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit; dan
- e) Aktualitas, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.⁶

Peran media dalam membentuk opini publik dan mengarahkan opini massa sesuai kepentingannya berkaitan dengan beberapa pendekatan. Salah satu teori yang paling dikenal adalah “*Agenda Setting Theory*”. Diyakini

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, hal. 142.

bahwa agenda media dapat mengatur agenda publik, dan agenda publik pada gilirannya dapat mengatur agenda pemerintah. Artinya, masalah apa pun yang diekspose terus-menerus oleh banyak media pada waktu yang sama, dengan cepat dapat memengaruhi topik pembicaraan di masyarakat luas.

2. Jenis – Jenis Media Massa

Media massa dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain :⁷

1) Media cetak, yang contohnya adalah surat kabar, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi utama : simbol verbal, gambar, dan warna.
- Bersifat portable : relatif nyaman dan mudah dibawa ke mana-mana, bisa dibaca di mana saja dan membacanya dapat dilakukan berulang-ulang.
- Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal Surat pembaca, (kritik) dan non-verbal (penjualan).
- Sumber kehidupan industri media cetak adalah iklan dan penjualan (enceran maupun langganan).
- Isi pesan yang ada utamanya bersifat informative. Bisa berfungsi sebagai *public sphere*; menjadi ruang publik bagi penyampaian gagasan dari masyarakat (biasanya ada ruang gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan), selain juga memuat perdebatan atas isu yang menjadi polemik.

⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu...*, hal. 200

- Relatif bebas dari regulasi (kontrol melalui peraturan), terutama di dalam masyarakat yang menganut sistem pers bebas.
 - Wilayah jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan (urban).
- 2) Media Audio, misalnya adalah radio, yang antara lain ciri-cirinya adalah sebagai berikut :⁸
- Unsur reproduksi utamanya adalah suara (audio).
 - Secara relatif bisa dibawa ke mana-mana (portabel), meskipun tak semudah media cetak.
 - Tidak bisa dinikmati berulang-ulang alias tidak dapat didengar kembali (sekali dengar) kecuali direkam dan didengarkan kembali.
 - Pesan bersifat serempak (laporan langsung).
 - Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan nonverbal.
 - Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh iklan, yang jelas bukan dari penjualan.⁹
- 3) Media Audio-Visual, misalnya TV, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :¹⁰
- Pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, gambar, warna, suara, dan gerakan.
 - Tidak portabel karena tidak bisa dibawa ke mana kita suka kalau mau bisa saja, tetapi TV adalah peralatan teknologi komunikasi yang berat.

⁸Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu...*, hal. 201

⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, hal. 143.

¹⁰Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu...*, hal. 201

- Pesan juga tidak bisa diulang karena tampilan pesan sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa ditinjau ulang).
- Bersifat serempak.
- Umpan balik ; verbal dan nonverbal.
- Industri komunikasi audio-visual ditunjang oleh iklan, iuran, dan subsidi pemerintah.
- Karakter publik dan pengaturan yang ketat (*regulated media*),
- Berisi aneka ragam bentuk informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain).

3. Fungsi Media Massa

Fungsi media massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney yang dikutip oleh Nurudin adalah :

a. *To inform* (menginformasikan)

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam media massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklanpun dalam beberapa hal memiliki fungsi memberikan informasi disamping fungsi-fungsi yang lain.

Fakta-fakta yang dicari wartawan dilapangan kemudian dituangkannya dalam tulisan juga merupakan informasi. Fakta yang dimaksud adalah adanya kejadian yang benar-benar terjadi dimasyarakat. Dalam istilah jurnalistik,

fakta-fakta tersebut bisa diringkas dalam istilah 5W+1H (*what, where, who, when, why + how*) atau apa, dimana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana.¹¹

b. Hiburan

Media massa sebagai sarana istirahat dari masalah dan mengisi waktu luang, menciptakan budaya massa, meningkatkan rasa/selera. Namun berdampak pula mendorong orang melarikan diri dari kenyataan, merusak kesenian dan menurunkan selera (ketika tari gambyong terganti goyang ngebor, goyang cesar atau goyang oplosan).¹²

c. *To persuade* (membujuk)

Fungsi persuasif media massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasif. Tulisan pada tajuk rencana, artikel, dan surat pembaca merupakan contoh tulisan persuasif.

Banyak hal yang dibaca, didengar, dan dilihat khalayak penuh dengan kepentingan persuasif ini. Kampanye politik yang secara periodik menyita perhatian kita di media massa, hampir murni persuasif berita-berita yang berasal dari pemerintah pada semua tingkatan mempunyai basis dasar propaganda yang bertujuan untuk memengaruhi.¹³

d. *Transmission of the culture* (transmisi budaya).

Transmisi budaya mengambil tempat dalam dua tingkatan, kontemporer dan historis. Dua tingkatan tersebut tidak dipisahkan, tetapi terjalin secara

¹¹Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005). hal. 66.

¹²Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 7.

¹³Nurudin, *Pengantar Komunikasi...*, hal. 72.

konstan. Apalagi, media massa merupakan alat utama didalam transmisi budaya pada kedua tingkatan tersebut. Didalam tingkatan kontemporer, media massa memperkuat konsensus nilai masyarakat, dengan selalu memperkenalkan bibit perubahan secara terus menerus.¹⁴

Sementara itu, ada pula fungsi media massa yang pernah dikemukakan oleh Harold D. Lasswell yang dikutip oleh Nurudin yakni :

- a. *Surveillance of the environment* (fungsi pengawasan)
- b. *Correlation of the part of society in responding to the environment* (fungsi korelasi)
- c. *Trans mission of the social heritage from one generation to the next* (fungsi pewarisan social).¹⁵

Selain fungsi media juga mempunyai banyak disfungsi yakni konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat.

a. Pengawasan (*Surveillance*)

Pengawasan atau *surveillance*, yaitu memberi informasi dan menyediakan berita. Dalam membentuk fungsi ini, media seringkali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau berbahaya atau ancaman militer.

Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya.¹⁶

¹⁴Nurudin, *Pengantar Komunikasi...*, hal. 74-75.

¹⁵Nurudin, *Pengantar Komunikasi...*, hal. 64.

¹⁶Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi...*, hal.5.

Namun fungsi pengawasan juga bisa menyebabkan beberapa disfungsi. Kepanikan dapat terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat.

b. Korelasi

Korelasi adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah.

Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi ketika media terus menerus melanggengkan *stereotype* dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas kekuasaan yang mungkin perlu diawasi.¹⁷

c. Penyampaian warisan sosial

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi di mana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Media membantu integrasi individu ke masyarakat, melanjutkan sosialisasi, mengurangi perasaan terasing (*anomi*). Namun komunikasi massa bisa juga menimbulkan disfungsi yang berupa depersonalisasi masyarakat, mengurangi, keanekaragaman kebudayaan dan meningkatkan masyarakat massa.¹⁸

¹⁷Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa...*, hal. 5.

¹⁸Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa...*, hal. 6.

C. Televisi

1. Pengertian Televisi

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini.

Televisi, merupakan perkembangan medium berikutnya yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampaknya menyebarkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya.¹⁹

Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis. Sementara tiga dasawarsa belakangan ini merupakan kurun waktu yang memadai bagi kita untuk menilai diri sendiri, mental, moral, perilaku, wawasan, cita-cita, dan sebagainya. Kesemua itu adalah dampak dari media

¹⁹Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

televisi yang berhasil menampilkan realitas sosial melalui perangkat canggih (kamera dan mikrofon). Pemirsa dapat menikmati gambar dan suara yang nyata atas suatu kejadian di belahan bumi.²⁰

Media televisi pun akhirnya melahirkan istilah baru dalam pola peradaban manusia yang lebih dikenal dengan “*mass culture*” (kebudayaan massa). Manusia cenderung menjadi konsumen budaya massa melalui “kotak ajaib” yang menghasilkan suara dan gambar. Individu juga dihadapkan kepada realitas sosial yang tertayang di media massa.

Pada akhirnya, media televisi menjadi alat atau sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik maupun perdagangan, bahkan melakukan perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama.

Tetapi walaupun demikian, media televisi juga mempunyai banyak kelebihan di samping beberapa kelemahan. Kekuatan media televisi ialah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa, cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan, sangat cepat. Daya rangsang seseorang terhadap media televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak (ekspresif). Satu hal berpengaruh dari daya tarik televisi ialah bahwa informasi atau berita-berita

²⁰Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 1996), hal. 21.

yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

Dibanding media cetak dan radio, televisi mempunyai tingkat kerumitan yang tidak diketahui oleh masyarakat umum, yaitu penguasaan teknologi satelit, teknologi elektronika, pengetahuan tentang penyutradaraan serta permainan (trik-trik) dalam menayangkan gambar di kamera.²¹

Selain itu, media televisi juga mempersiapkan materi-materi hiburan yang lebih banyak dibandingkan media cetak, karena pada umumnya pemirsa televisi lebih tertarik menyaksikan televisi dari unsur hiburannya dibanding pemberitaan-pemberitaan analisis atau kritik sosial. Kalaupun ada perhatian khalayak terhadap pemberitaan analisis, hanya terbatas pada masyarakat yang mempunyai status sosial tinggi, baik dari segi materi maupun pendidikan. Televisi adalah komunikasi yang paling populer karena sifatnya yang audio visual.²²

2. Fungsi Televisi

Sebagai hasil dari banyak penelitian dan pemikiran pakar-pakar komunikasi di Amerika Serikat, kita dapat menarik kesimpulan, sekarang ini televisi tidak dilihat lagi sebagai sarana pendidik (dalam arti pendidikan formal) dan juga tidak seharusnya (meskipun *de facto* demikian) sebagai alat promosi perdagangan. Lima umumnya diakui adalah sebagai berikut.²³

a. Pengawasan situasi masyarakat dan dunia

²¹Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis...*, hal. 22.

²²Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis...*, hal. 22.

²³Ruedi Hofmann, *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999), hal. 54.

Fungsi ini sering disebagai informasi. Namun, di sini istilah informasi sengaja tidak di pakai, supaya jangan timbul salah paham seakan-akan fungsi televisi adalah saluran penerangan bagi penguasa untuk memberi informasi kepada rakyat sesuai dengan kepentingan pemerintah. Fungsi televisi yang sebenarnya adalah mengamati kejadian di dalam masyarakat dan kemudian melaporkannya sesuai dengan kenyataan yang ditemukan. Dalam hal ini, tekanannya bukan pada siarannya, melainkan pada kamera dan mikrofon yang merekam. Seandainya fungsi ini diperhatikan betul, televisi dapat menjadi media komunikasi yang cukup demokratis, sejauh yang hidup di dalam masyarakat dikembalikan lagi kepada masyarakat lewat siaran.

b. Menghubungkan satu dengan yang lain

Menurut Neil Postman televisi tidak berkesinambungan. Akan tetapi, televisi yang menyerupai sebuah mosaik dapat menghubungkan hasil pengawasan satu dengan hasil pengawasan lain secara jauh lebih gampang daripada sebuah dokumen tertulis. Misalnya gambar seorang menteri yang berapi-api bicara mengenai “tinggal landas” hasil rekaman beberapa tahun yang lalu dapat dijejerkan dengan berita terakhir tentang pengangguran massal akibat krisis moneter. Tanpa diberi komentar para pemirsa dapat mengambil kesimpulan sendiri.

Televisi direkayasa oleh penguasa, baik itu penguasa politik atau penguasa komersial, televisi memang membuat bodoh. Namun, kalau televisi berfungsi sesuai dengan kepentingan masyarakat yang ditangkap oleh pembuat program, televisi sangat ampuh untuk membuka mata pemirsa.

Sayangnya, televisi oleh penguasa yang masih hidup di dalam kebudayaan tulis dianggap sebagai sarana pendidikan dengan model indokrinasi, seakan-akan para pemirsa tidak mampu mengambil kesimpulan sendiri.²⁴

c. Hiburan

Di dunia pendidikan hiburan sering dipandang negatif atau sebagai kurang bermakna. Kegiatan sekolah umumnya dipisahkan dari hiburan. Tetapi dalam budaya sebelum ada tulisan hiburan dan pendidikan menjadi satu. Demikian juga dalam kebudayaan audiovisual segala-galanya paling sedikit mempunyai unsur hiburan. Program yang tidak menghibur umumnya sebuah tayangan tidak akan ditonton.

Sekarang ini hiburan semakin diakui sebagai kebutuhan manusia. Tanpa hiburan manusia tidak dapat hidup wajar. Hiburan itu merupakan rekreasi, artinya berkat hiburan manusia menjadi segar untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Dalam hal ini, hiburan juga dapat diberi nilai yang di Amerika Serikat sering disebut *recreational success*, yaitu keberhasilan sebagai rekreasi. Tentu orang yang setiap hari menghabiskan beberapa jam di depan layar televisi umumnya ingin dihibur.²⁵

Namun, ini tidak berarti mereka tidak mau belajar juga. Sering juga kemudian penonton meniru para wanita di layar televisi dengan cara berpakaian, berias, dan berdandan. Kalau tidak dapat dipelajari, suatu hiburan umumnya kurang menarik. Hal ini tidak berarti, seorang pendidik dengan mudah dapat memasukkan suatu pesan pendidikan. Kalau itu terjadi, tayangan

²⁴Ruedi Hofmann, *Dasar-dasar Apresiasi Program...*, hal. 55.

²⁵Ruedi Hofmann, *Dasar-dasar Apresiasi Program...*, hal. 56.

tersebut akan dipenuhi oleh para pemirsa. Namun, pembuat program televisi yang baik memperhatikan dengan jeli sekiranya apa yang ingin dipelajari oleh para penonton. Kalau kemudian yang diinginkan ternyata dapat mereka temukan dalam suatu tayangan yang menghibur, ada kemungkinan program itu sukses. Hiburan ibarat kue yang terlalu manis, lama-kelamaan menjemukan juga.

d. Pengarahan masyarakat untuk bertindak dalam keadaan darurat

Fungsi yang kelima ini sering menjadi bahan diskusi, karena mudah disalahgunakan oleh seorang penguasa. Akan tetapi, dalam situasi tertentu fungsi ini cukup masuk akal. Misalnya kalau terjadi wabah penyakit di suatu daerah, televisi bisa saja memberitakan berdasarkan fungsinya sebagai pengawas.²⁶

Berita yang kemudian dapat dihubungkan dengan keterangan tentang vaksinasi. Tetapi dalam keadaan darurat ini tidak cukup. Televisi harus proaktif memberi motivasi dan menganjurkan supaya orang mau dibantu secara preventif.²⁷

Contoh lain adalah pelestarian lingkungan yang dalam keadaan tertentu hanya dapat dijamin lewat sebuah kampanye. Juga pembatasan kelahiran lewat kampanye “keluarga bertanggung jawab” termasuk di sini. Jelas dalam contoh-contoh itu televisi bukan hanya melaporkan apa yang terjadi dalam masyarakat, melainkan juga atas diskusi penguasa dan ahli-ahli yang bertanggung jawab televisi melancarkan suatu gerakan rakyat. Namun, dalam

²⁶Ruedi Hofmann, *Dasar-dasar Apresiasi Program...*, hal. 56.

²⁷Ruedi Hofmann, *Dasar-dasar Apresiasi Program...*, hal. 57.

hal ini televisi harus cukup yakin bahwa gerakan itu pasti menguntungkan rakyat dan tidak hanya sebuah elite yang ingin mempertahankan hak istimewanya, seperti yang sering terjadi dalam negara-negara totaliter yang antidemokratis.²⁸

3. Perkembangan Televisi di Indonesia

Dewasa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika, ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam per minggu untuk menonton TV. Waktu yang paling tinggi terserap pada musim dingin. Di Australia anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi ke sekolah karena banyak menonton TV di malam hari.²⁹

Sementara itu, di Indonesia pemakaian TV di kalangan anak-anak meningkat pada waktu libur, bahkan bisa melebihi delapan jam per hari. Mengapa televisi begitu banyak menyita perhatian tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan? Hal ini disebabkan televisi memiliki sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan antarfungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi. Selain itu, TV juga mampu mengatasi jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah yang terpencil dapat menikmati siaran TV. Pendek kata TV membawa

²⁸Ruedi Hofmann, *Dasar-dasar Apresiasi Program...*, hal. 57.

²⁹Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004) hal. 125.

bioskop ke dalam rumah tangga, mendekatkan dunia yang jauh ke depan mata tanpa perlu membuang waktu dan uang untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut.³⁰

Pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukkan proyek media massa televisi kedalam proyek pembangunan Asian Games IV dibawah koordinasi urusan proyek Asian Games IV. Tanggal 25 juli 1961, menteri penerangan mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan panitia persiapan televisi (P2T).³¹

Sebagaimana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi, pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Heibert, Ungrait, Bohn, pada Komala dalam Karlinah, dkk. 1999). Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 *General Electronic Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara regular. Pada tahun 1939 Presiden Fanklin D. Roosevelt tampil di layar televisi. Sedangkan siaran televisi komersial di Amerika dimulai pada 1 September 1940.³²

Sejarah singkat televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik

³⁰Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar...*, hal. 125.

³¹Muhamad Mufied, *Komunikasi dan Regulasi...*, hal. 47.

³²Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar...*, hal. 126.

Indonesiaa yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*stasion call*) sampai sekarang (Effendy, pada Komala, dalam Karlinah, dkk.1999). selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya.

Sejalan dengan kepentingan pemerintah dan keinginan rakyat Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah agar dapat menerima siaran televisi, maka pada tanggal 16 Agustus 1976, Presiden Soeharto meresmikan penggunaan satelit *Palapa* untuk telekomunikasi dan siaran televisi. Dalam perkembangannya, satelit *Palapa A* sebagai generasi pertama diganti dengan satelit *Palapa A2*, selanjutnya *Palapa B*, *Palapa B-2*, *Palapa B2P*, *Palapa B2R* dan *Palapa B-4* diluncurkan tahun 1992.

pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah.

Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan khususnya di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Hingga Juli 2002, jumlah orang yang memiliki pesawat televisi di Indonesia mencapai 25 juta.³³

³³ Morissan, *Managemen Media Penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 7

Meskipun lima stasiun televisi sudah beroperasi, televisi siaran tidak akan pernah menggeser kedudukan radio siaran, karena radio siaran memiliki karakteristik tersendiri. Televisi siaran radio siaran, serta media lainnya berperan saling mengisi. Televisi siaran menggeser radio siaran mungkin dalam hal porsi iklan.³⁴

D. Program Siaran Televisi

1. Pengertian Program Siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa, siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi, iptek, dan berita. *Slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya.³⁵

Pada stasiun tertentu, jadwal program ini telah dirancang dalam satu bulan, bahkan enam bulan ke depan. Hal ini dikarenakan ketatnya persaingan mendapatkan *slot* iklan dan proses memasarkan produk program televisi harus melalui tahapan yang cukup panjang. Tetapi, ada juga yang menerapkannya secara dinamis, artinya program acara dapat disesuaikan

³⁴Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar...*, hal. 127.

³⁵Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2011), hal. 158.

dengan situasi seperti terjadinya satu keadaan yang darurat. Dalam keadaan darurat, maka jadwal program ini dapat berubah, misalnya dengan istilah ‘*stop press*,’ ‘*breaking news*,’ dan sejenisnya, sehingga beberapa program acara yang terjadwal sebelumnya dapat bergeser waktu tayangnya dan bahkan ditiadakan. Susunan jadwal program siaran ini biasa disebut juga sebagai pola acara.

Umumnya, program tersebut berdiri sendiri yang tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai *television series*. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai *episode* atau *miniseries*. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan *slot* waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama. Satu program acara yang bersambung ini diantaranya acara ‘*sinetron*’.³⁶

2. Karakteristik Program Siaran

Tayangan televisi di layar kaca itu mempunyai dampak yang sangat bagi audiensi. Hal itu berarti bahwa, program siaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu yang memengaruhi, memprovokasi dalam hal positif maupun negatif, dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif. Hal ini disebabkan oleh daya rangsang televisi sangat tinggi. Oleh karena itu, bagi penyelenggara penyiaran harus mempunyai rasa bijak dan pertimbangan matang dalam menyajikan programnya. Jangan hanya

³⁶Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, hal. 159.

memerhatikan selera pasar bebas (liberal) tetapi junjunglah idealisme informasi bagi kepentingan bangsa Indonesia.³⁷

Salah satu karakteristiknya adalah sifat persuasif seperti terdapat pada siaran iklan misalnya. Dengan iklan produk sabun detergen tertentu, seorang ibu tidak hanya menirukan lagu ilustrasinya, bahkan langsung membelinya di supermarket untuk mencobanya. Begitu juga pada anak-anak, segera sehabis menonton tokoh tertentu dalam tayangan film laga, dia langsung menirukan gaya tokoh pembela kebenaran itu di depan teman bermainnya.

Yang dikhawatirkan dalam tayangan program televisi ialah dampak negatif yang terjadi dimana pun berada, sepanjang siaran televisi itu dapat ditangkap dan ditonton. Misalnya, pada informasi tentang kriminalitas. Dalam program ini ditayangkan jelas bagaimana pelaku kriminal itu melakukan aksinya (dalam adegan reka ulang/ rekonstruksi kejadian oleh kepolisian). Dampak positif di sini lebih kecil dibandingkan yang negatifnya, yaitu agar masyarakat meningkatkan kewaspaan, tetapi justru hal negatifnya, dan yang bersangkutan belajar bagaimana melakukan tindakan pidana itu yang lebih cermat.³⁸

Dari beberapa contoh pengaruh siaran program televisi itu menunjukkan, bahwa dampak siaran tidak mengenal tingkat usia pemirsa, dan tidak mengenal lokus pemirsa. Sehingga dalam hal ini memang pengelola penyiaran diharapkan mempunyai kepekaan yang tinggi tentang pengaruh siaran televisi

³⁷Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, hal. 159.

³⁸Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, hal. 161.

tersebut, dan untuk selanjutnya merancang berbagai program itu dengan cermat, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Tepat waktu misalnya, mempunyai arti bahwa *slot* waktu dipilih dengan tepat. Bila satu acara diperuntukkan bagi usia anak-anak, maka dipilih waktu di mana anak-anak (dengan pendampingan orang tua) dapat menyaksikan, tidak dipilih pada *slot* waktu malam hari. Adapun tepat sasaran mempunyai pengertian bahwa, jenis program disesuaikan dengan sasaran usia, misalnya acara remaja, dan usia senja.³⁹

3. Jenis Program Siaran

Jenis program umumnya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu hiburan, informasi, dan berita. Tetapi dari ketiganya dapat diperinci lagi menjadi jenis-jenis program yang lebih spesifik dan dengan nama yang bervariasi seperti: *talent show*, *kompetitif show*.

Terdapat juga klasifikasi jenis program tersebut hanya dua kelompok besar, yaitu program acara *karya artistik* dan *karya jurnalistik*. Kedua jenis program itu dapat disebutkan sifat proses produksi dan jenisnya sebagai berikut.⁴⁰

a. Program Karya Artistik

Sumber : Ide gagasan dari perorangan maupun tim-kreatif.

Proses produksi : Mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan

Jenis : 1. Drama/ Sinetron

³⁹Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, hal. 162.

⁴⁰Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, hal. 163.

- : 2. Musik
- : 3. Lawak/ Acrobat
- : 4. *Quiz* (ada pertanyaan, ada jawaban)
- : 5. Informasi Iptek
- : 6. Informasi pendidikan
- : 7. Informasi Pembangunan
- : 8. Informasi Kebudayaan
- : 9. Informasi hasil produksi, termasuk iklan dan *public service*
- : 10. Informasi flora dan fauna
- : 11. Informasi sejarah/ documenter
- : 12. Informasi apa saja yang bersifat non politis.

b. Program Karya Jurnalistik

- Sumber : Masalah hangat (peristiwa dan pendapat)
- Proses Produksi : Mengutamakan kecepatan dan kebenaran
- Jenis : 1. Berita aktual (siaran berita)
- : 2. Berita non aktual (siaran berita)
- : 3. Penjelasan tentang masalah hangat (dialog, monolog, panel diskusi, *current affair*).⁴¹

4. Format Program Televisi

Pembagian jenis program tersebut dibuat dengan cermat agar mudah dipahami oleh audiensi dan profesional penyiaran. Perkembangan kreativitas program televisi saat ini telah melahirkan berbagai bentuk program televisi

⁴¹Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, hal. 163.

berjalan seiring dengan tren gaya hidup masyarakat disekitarnya yang saling memengaruhi. Sehingga muncullah ide yang menampilkan format baru pada program televisi agar memudahkan produser, sutradara, dan penulis naskah menghasilkan karya spektakuler.⁴²

Insan televisi berusaha menempatkan program yang dapat disaksikan oleh beberapa unsur audiensi yang ada. Setiap sutradara menginginkan program yang disaksikan banyak orang dan menyebabkan audiensi seolah-olah sebagai pelaku di dalamnya, yaitu memprovokasi pola pikir dan mengimajinasi audiensi.

Oleh sebab itu, siapa pun yang ingin menghasilkan karya televisi yang baik, mereka harus bekerja sama dalam satu tim produksi. Mereka juga harus memahami format program televisi apa yang akan dieksekusi. Setelah mengetahui dengan jelas format yang ditentukan, maka akan dapat dihasilkan kenyamanan dalam bekerja sama serta ketepatan waktu produksi yang efektif.⁴³

Menurut Naratama, kunci keberhasilan suatu program televisi ialah penentuan format acara televisi tersebut. Adapun definisi format acara televisi menurut Naratama adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam beberapa kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Format acara televisi :

⁴²Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, hal. 164.

⁴³Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran...*, hal. 165.

1. Drama/ fiksi (timeless & imajinatif)

Tragedi, aksi, komedi, cinta/ romantisme, legenda, horror.

2. Nondrama (timeless & faktual)

Musik, *magazine show*, *talk show*, *variety show*, *repackaging*, *gameshow*, kuis, *talent show*, *competition show*.

3. Berita/ *news* (aktual & faktual)⁴⁴

E. Proses Produksi Siaran Berita Televisi

Proses berasal dari bahasa Latin *processus* yang berarti gerakanya, jalannya, kemajuan, berhasil, perkara ; berasal dari *procession* (bahasa Inggris) yang artinya gerakan, maju, prosesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.⁴⁵

Setiap media massa pasti memiliki program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas. Program-program yang akan disuguhkan itu sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Dimana maksud dari proses produksi adalah sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengolahan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program.

⁴⁴Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*. hal. 167.

⁴⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998) hal. 701.703.

Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

1. Materi Produksi

Adalah barang atau material yang akan diproduksi menjadi sebuah tayangan yang layak siar dan layak jual sekaligus. Materi produksi dapat berupa apa saja, seperti kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

2. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Ada tiga pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Selebihnya berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio.

3. Biaya Produksi

Seorang produser harus memikirkan sejauh mana biaya produksi itu untuk memperoleh dukungan financial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi.

4. Organisasi Pelaksana Produksi

Supaya pelaksanaan shooting dapat berjalan dengan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun dengan rapi akan menghambat jalannya produksi, berarti kerugian waktu dan uang. Dalam hal ini, produser dapat dibantu dengan asisten produser, ia mendampingi dalam mengendalikan organisasi.⁴⁶

Pada divisi pemberitaan, secara umum organisasi pelaksana produksi terdiri dari direktur pemberitaan, produser, asisten produser, coordinator liputan, kameramen, editor, pengarah program, dan penyiar berita.

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *standard operation procedure* (SoP), yaitu;

a. Pra-Produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut :

1) Penemuan Ide

⁴⁶Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta : Pinus, 2007), hal. 23.

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

b. Produksi (pelaksanaan)

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar. Susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

c. Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Pasca-produksi memiliki beberapa langkah, yaitu :

1) Editing *offline* dengan teknik analog

Setelah *shooting* selesai, penulis skrip membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment*. Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambung-sambung dalam pita VHS. Sesudah editing kasar ini, hasilnya dilihat dalam *screening*. Setelah hasil *editing offline* dirasa cukup, maka dibuat *editing script*. Di dalam naskah *editing*, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing online*.

2) Editing online dengan teknik analog

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah *editing online* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

3) Mixing (pencampuran gambar dengan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga

tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini sudah selesai, secara menyeluruh produksi juga selesai. Setelah produksi selesai, biasanya diadakan *preview*.

4) Editing *offline* dengan teknik digital atau non-linier

Editing non-linier atau editing digital adalah editing yang menggunakan computer dengan peralatan khusus untuk editing. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot* (gambar) yang dalam catatan atau *logging* memperoleh OK, ke dalam *hardisk*. Proses ini disebut *capturing* atau *digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi *file*. Dalam *editing offline* dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar *shoot-shoot* yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut *render*. Setelah *render*, dapat dilakukan *screening*. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan *editing offline* selesai. Bahan *offline* dalam computer langsung dibuat menjadi *online*.

5) Editing online dengan teknik digital

Editing *online* dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil *editing offline* dalam computer, sekaligus *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (*sound effect* atau narasi yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil *online* ini kemudian dimasukkan kembali dari *file* menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas *broadcast standart*.

Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai. Selanjutnya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi.⁴⁷

F. Teori yang digunakan

1. Kajian Teori *Gate Keeper*

Istilah *Gatekeeper* pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relation*. Istilah ini mengacu pada proses yaitu: suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain itu juga pada orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat. *Gatekeepers* dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima. Fungsi utama *gatekeeper* adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. *Gatekeeper* membatasi pesan yang diterima komunikan, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang *gatekeepers* dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima.⁴⁸

Keputusan *Gatekeepers* mengenai informasi yang harus dipilih atau ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel. Bittner (1985) dalam bukunya *Human Communication* mengidentifikasi variabel-variabel tersebut sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁷Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta : Pinus, 2007), hal. 39.

⁴⁸Dewi Febriyanti, *Studi Gatekeeping dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Juli (2013), di Akses Desember 2017.

⁴⁹Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.

1. Ekonomi, kebanyakan media massa mencari keuntungan dari memasang iklan, sponsor dan contributor yang dapat mempengaruhi seleksi berita dan editorial
2. Pembatasan illegal, semacam hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita.
3. Batas waktu, deadlinedapat mempengaruhi apa yang akan disiarkan atau diterbitkan
4. Etika pribadi atau profesionalisme dari seorang gatekeepers
5. Kompetisi, di antara media juga berpengaruh terhadap sebuah berita
6. Nilai berita, intensitas sebuah berita dibandingkan dengan berita lainnya yang tersedia ruang berita, jumlah ruang dan waktu yang diperlukan untuk menyajikan berita harus diseimbangkan.
7. Reaksi terhadap *feedback* tertunda.

Semua saluran media massa memiliki *gatekeeper*. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi yakni dapat menghapus pesan atau memodifikasi dan menambah pesan yang akan disebar. Selain itu juga dapat menghentikan sebuah informasi dan tidak membuka “pintu gerbang” bagi keluarnya informasi.

Setiap berita yang sudah di peroleh maka haruslah di kroscek terlebih dahulu agar berita tersebut benar adanya dan tidak menjadi berita abal-abal.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 6 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Qs.Al-Hujarat : 6).

Jalaluddin Asy-Syuyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalli, dalam tafsir Jalalain mengatakan maksud ayat di atas adalah jika datang berita dari seorang yang fasik, maka hendaklah periksa (*tabayyun*), adalah mencari kebenaran berita apakah berita tersebut benar atau dusta.

Ibnu Katsir rahimatullah dalam tafsir Al-Quran Al’Azhim berkata, Allah SWT memerintahkan untuk melakukan kroscek terhadap berita dari orang fasik. Karena boleh jadi berita yang tersebar adalah berita dusta atau keliru.

Oleh sebab itu, pentingnya bagi seluruh karyawan media yang bertugas menyebarkan informasi untuk selalu melakukan pengecekan ulang terhadap berita yang akan disampaikan, jangan sampai berita tersebut menjadi fitnah dan menimbulkan mudharatan bagi orang lain.

Ray Eldon Hiebert, Donald F. Ungurait, dan Thomas W. Bohn (1985), gatekeeper tidak bersifat pasif-negatif, tetapi mereka merupakan suatu kekuatan kreatif.⁵⁰ Seperti halnya editor dapat menambahkan pesan

⁵⁰Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa...*, hal. 119.

dengan mengombinasikan informasi dari berbagai sumber. *Layouter* dapat menambahkan sesuatu pada gambar atau setting tempilan pada media cetak agar kelihatan lebih bagus. Begitu pula produser film yang dapat mengirimkan kembali naskah, bahan pembuatan film kepada editor atau direktur supaya ditambahkan atau dikurangi “sesuatu” pada filmnya. Berikut ini adalah aktivitas *gatekeeper*:⁵¹

- a. Penapisan informasi bersifat subjektif dan personal.
- b. Penapisan informasi membatasi apa yang ingin diketahui oleh pembaca.
- c. Penapisan informasi menjadi suatu aktivitas yang tidak bisa dihindari oleh media.

John R. Bitner (1996) dalam buku Nurudin (2011) mengistilahkan *gatekeeper* sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (mass). Jika diperluas maknanya, yang disebut sebagai *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, video tape, compac disk, dan buku. Dengan demikian mereka yang disebut sebagai *gatekeeper* antara lain reporter, editor berita, bahkan editor film atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan.⁵²

⁵¹Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa...*, hal. 119.

⁵²Syahril Furqany, *Manajemen Program Siaran Lokal ACEH TV Dalam Usaha Penyebarluasan Syariat Islam dan Pelestarian Budaya Lokal*, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Jurnal Komunikasi KAREBA (Online), Vol. IV, No. 1, Maret (2015), di Akses Desember 2017.

2. Kajian Teori *Agenda Setting*

Teori *Agenda Setting* pertama dikemukakan oleh Walter Lippmann (1965) pada konsep “*The World Outside and The Picture In Our Head*”. Sebetulnya sudah lama Walter Lippmann menyadari fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayak. Menurut fungsi media adalah pembentuk makna (*The Meaning Construction of The Press*) bahwasanya interpretasi media massa terhadap berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realita dan pola tindakan mereka.⁵³

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori *Agenda Setting* ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “*The Agenda Setting Function of The Mass Media*” *public opinion Quartely* No. 37. Ketika diadakan penelitian tentang pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1968 ditemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih. Meningkatnya nilai penting suatu topik berita pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi khalayak.⁵⁴

McCombs dan Shaw pertama-tama melihat agenda media. Agenda media dapat terlihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan oleh redaksi. Untuk surat

⁵³Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, sebuah studi Critical Disourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, (Granit), hal. 25.

⁵⁴Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa ...*, hal. 195.

kabar, headline pada halaman depan, tiga kolom diberita halaman dalam, serta editorial dilihat sebagai bukti yang cukup kuat bahwa hal tersebut menjadi fokus utama surat kabar tersebut. Dalam majalah, fokus utama terlihat dari bahasan utama majalah tersebut. Sementara dalam berita televisi dapat dilihat dari tayangan sport berita pertama hingga berita ketiga, dan biasanya disertai dengan sesi Tanya jawab atau dialog setelah sesi pemberitaan.⁵⁵

Sedangkan dalam mengukur agenda publik, McCombs dan Shaw melihat dari isu apa yang didapatkan dari kampanye tersebut. Temuannya adalah, ternyata ada kesamaan antara isu yang dibicarakan atau dianggap penting oleh publik atau pemilih tadi dengan isu yang ditonjolkan oleh pemberitaan media massa. McCombs dan Shaw percaya bahwa fungsi agenda-setting media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua apa-apa yang dianggap penting oleh publik. Karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas juga bagi publik atau masyarakat.

Pada konteks utama teori ini adalah besarnya perhatian masyarakat terhadap sebuah isu amat tergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada isu tersebut. Bila suatu media apalagi sejumlah media menaruh sebuah kasus sebagai *head-line* diasumsikan kasus itu dimuat di halaman dalam, di pojok bawah misalnya. Faktornya konsumen media

⁵⁵Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*...., hal. 24.

jarang membicarakan kasus yang tidak dimuat oleh media, yang boleh jadi kasus itu justru sangat penting untuk diketahui masyarakat.⁵⁶

Dalam teori ini, media massa dipandang berkekuatan besar (*powerfull*) dalam mempengaruhi masyarakat. Apa saja yang disajikan media, itu pula yang menjadi ingatan mereka. Salah satu dampak dari fungsi agenda setting ini adalah lahirnya gambaran realitas yang menempel dibenak masyarakat, sebagaimana media mengkonstruksikannya. Analoginya bila media menggambarkan sebuah realitas dengan warna merah, maka merah jualah yang tergambar dibenak khalayak. Demikian seterusnya, kecuali seorang khalayak media memiliki pengalaman langsung dengan realitas yang digambarkan media, maka gambaran realitasnya bisa sesuai atau sebaliknya berbeda dengan gambaran yang dibuat media.⁵⁷

G. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategi perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal

⁵⁶Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa...*, hal. 24.

⁵⁷Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa...*, hal. 25.

yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.⁵⁸

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. Sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli pemasok, dan faktor-faktor lain.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampunn yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan

⁵⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), hal. 18

dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (*opporturnity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

d. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan Pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan

peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan Harus dihadapi.⁵⁹

2. Model Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal strategic Factor Analisis Summary*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan.⁶⁰

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST dan WT.

⁵⁹ Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* Jilid 1, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1997), hal. 231.

⁶⁰ Zuhrotun Nisak, *Analisis Swot untuk Menentukan Strategi Kompetitif* (artikel). Diakses 24 februari 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh yang menjelaskan tentang bagaimana proses produksi berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh, mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi serta bagaimana hambatan dalam proses produksi tersebut.

Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Sugiyono menambahkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah,

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1

intensitas, atau frekuensinya. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Teknik pengambilan sample menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.³

Content analysis atau analisis dokumen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji arsip dokumen yang dikumpulkan⁴. Sebagai alat untuk menganalisis pesan dari komunikator yaitu media Metro TV Aceh. Objek yang dianalisa adalah Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang pada edisi Oktober – Desember 2017 yang terdapat dalam tayangan media tersebut. Dalam penelitian ini meneliti menganalisis berita sebanyak 20 berita untuk melihat perbandingan dari proses produksi berita tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penelitian skripsi ini, lokasi penelitiannya dilakukan di stasiun Metro TV Aceh di kawasan Lampeunerut. Jln. Soekarno Hatta, Kabupaten Aceh Besar.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

⁴

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.⁵ Terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, baik itu berupa subjek riset (orang) baik individu atau kelompok, hasil pengamatan berupa kejadian atau kegiatan. Data ini lebih mencerminkan apa yang dilihat karena diperoleh secara langsung.

Adapun data primer dalam skripsi diperoleh langsung yang meliputi observasi di Stasiun Metro TV Aceh mulai dari tahap produksi hingga pasca produksi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada.⁶ Adapun yang termasuk kedalam data sekunder yaitu dokumentasi berupa catatan, buku, arsip dan sebagainya, tujuannya untuk menunjang data primer, selain itu untuk mengklasifikasi permasalahan-permasalahan seperti kesenjangan informasi maka dapat dikuatkan oleh data sekunder.

Sumber data sekunder dalam skripsi ini berupa jurnal dan penelitian terdahulu yang diharapkan dapat membantu untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan. Begitu pula pada keadaan yang semestinya, yaitu

⁵Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 107.

⁶Hasan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), hlm. 58.

sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pebanding.⁷ Sehingga hasil dokumentasi ini diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi penulis.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami subjek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan informan penelitian utama (*Key Informan*). Yang dimaksud informan penelitian utama (*Key Informan*) adalah orang yang paling banyak tahu informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama.⁹ Adapun informan penelitian tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Nama	Bagian	Jumlah
1.	Munfadhly	Kepala Stasiun	1 Orang
2.	Ali Raban	Koordinator Liputan	1 Orang
3.	Kepala Produksi Berita	Kepala Produksi Berita	1 Orang
4.	Hendra Syahputra Nursafri	Produser	2 Orang
5.	Mulyadi	Kontributor Banda Aceh dan Aceh Besar	1 Orang
6.	Hary fadly Hari irawadi Candra	Kru Studio	3 Orang
7.	Alhadi	Presenter dan Reporter	3 Orang

⁷ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi...*, hlm. 361

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

⁹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 88.

	Cut Rani Seilla Aditya		
8.	Dedi Afriadi Dedy	Editor	2 Orang
9.	Hidayatullah Nawafil Fahmi Reza	Kameramen	3 Orang
10.	Master Control	Master Control	3 Orang
11.	Muhammad Hamzah, M. Kom	Pengamat Media	1 Orang
Jumlah Total Informan			21 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan pengamatan secara langsung ke tempat/lokasi penelitian serta mencatat data-data yang diperlukan.

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes sesuatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Fornat-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hal. 142

memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.¹¹

Observasi disebut juga pengamatan, yakni segala perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan tingkah laku yang utuh mengenai subjek yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.¹²

Berger mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara periset seseorang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.¹³

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁴ Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

¹¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 174

¹²Lexy Meleong, *Metode Penelitian ...*, hlm. 186.

¹³Berger dalam Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2009), hal. 98.

¹⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.¹⁵

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.¹⁶

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, video serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan diwaktu melakukan observasi dan juga arsip distasiun TV Metro Aceh TV.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I dan II*, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136.

¹⁶Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hlm. 191.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 89.

atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.¹⁸

Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses reduksi data, bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau mana yang dianggap penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.sehingga data yang tidak penting mudah dibuang.

2. Model Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Data display dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi)sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk ditarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan membuat tipologi, matriks dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak itu bisa dipetakan (dipilah) dengan jelas.¹⁹

3. Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

¹⁸Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...*, hlm. 194.

¹⁹M. B Miles & A. M Huberman, *Qualitive Data Analisis* (Baverly Hills California: Sage Publication,inc., 1984), hlm. 21.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁰

Melalui tiga tahapan itu peneliti ingin mengungkapkan secara jelas permasalahan yang diteliti yaitu proses dan hambatan produksi siaran program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh.

²⁰Emzir Metodologi, *Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2010).

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Metro TV Aceh

Metro TV merupakan salah satu stasiun televisi yang menayangkan berita selama 24 jam pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000. Metro TV merupakan salah satu anak dari Media Group yang di miliki oleh Surya Paloh. Surya Paloh merintis usahanya di bidang pers sejak mendirikan surat kabar harian PRIORITAS, yang di brebel oleh pemerintah pada tanggal 29 Juni 1987 karena dinilai terlalu berani.

Karena kemajuan teknologi, Surya Paloh memutuskan untuk membangun sebuah televisi berita mengikuti perkembangan teknologi dari media cetak ke media elektronik. Metro TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Metro TV dapat di tangkap secara teresterial di 280 kota yang tersebar di tanah air Indonesia yang di pancarkan dari 52 tranmisi.¹

Metro TV dapat di tangkap melalui televisi kabel di seluruh Indonesia, Melalui satelit palapa 2 ke seluruh negara-negara Asean, termasuk di Hongkong, Cina selatan, India, Taiwan, Makau, Papua New Guinea, dan sebagian Australia serta Jepang.

Stasiun TV ini memiliki konsep agak berbeda dengan stasiun TV lain, sebab selain mengudara 24 jam setiap hari, stasiun TV ini hanya memusatkan acaranya pada siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini

¹ Hasil Data Dokumentasi Metro TV Aceh Tahun 2014

kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya, meski tetap dalam koridor *news*.

Kini Metro TV sudah mulai membuka beberapa kantor perwakilan diberbagai daerah di Indonesia salah satunya di wilayah Aceh, guna mempercepat penyebaran informasi dari setiap daerah ke seluruh penjuru nusantara. Metro TV Aceh mulai mengudara pada tanggal 1 Agustus 2016 yang beralamat di kawasan Lampeunerut kabupaten Aceh Besar.²

Kehadiran Metro TV di Aceh membuka peluang bagi pekerja lokal untuk bekerja di televisi berita nasional. Selain itu juga untuk memperkuat liputan dari Aceh, sehingga penyebaran informasi dari provinsi ini bisa tersampaikan dengan cepat kepada masyarakat di Indonesia.

Metro TV Aceh tidak hanya menyampaikan informasi pemberitaan, namun juga mengisi program-program lokal dari Aceh yang disiarkan secara nasional.

Saat ini Metro TV Aceh memiliki 12 kru, yang terdiri dari reporter, kameramen, dan tim teknik, yang sebagiannya pekerja lokal serta kontributor di 23 kabupaten/kota di Aceh.

Metro TV Aceh merupakan siaran lokal yang menghadirkan siaran “Wajah Aceh Siang” setiap hari Senin – Kamis pukul 13.00 - 13.30 WIB dan hari Jum’at pukul 14.00 – 14.30 WIB. Dan juga menghadirkan siaran diskusi dengan judul program “Ureung Geutanyo” yaitu program yang membahas tentang isu-isu yang sedang berkembang dan mengundang narasumber yang sesuai dengan tema,

² Hasil Wawancara dengan Bapak Munfadhli (Kepala Stasiun Metro TV Aceh), pada tanggal 27 Maret 2018, di Kantor Metro TV Aceh.

yaitu setiap hari Senin – Kamis pukul 13.30 – 14.00 WIB dan setiap hari Jum'at pada pukul 14.30 – 15.00 WIB. Kedua acara tersebut setiap hari disiarkan secara *live*. Kemudian Metro TV Aceh juga memiliki siaran “Wajah Aceh pagi” setiap hari pukul 04.30 – 05.00 WIB. Selain itu Metro TV Aceh juga memiliki acara yang sangat menarik tentang Pesona Aceh yang menayangkan berita *feature* yang berkenaan tentang Aceh yang disiarkan pada hari Sabtu dan Minggu pukul 07.00 – 07.30 WIB.³

Adapun visi dan misi dari Metro TV yaitu :

Visi : Untuk menjadi sebuah stasiun televisi yang Indonesia berbeda dengan peringkat nomor satu untuk beritanya, menawarkan kualitas dan program hiburan gaya hidup. Memberikan kesempatan periklanan unik mencapai kesetiaan dengan pemirsa dan pengiklan.

Misi :

1. Untuk merangsang dan mempromosikan kemajuan bangsa dan negara menuju suasana demokratis, untuk unggul dalam persaingan global, dngan penghargaan yang tinggi moral dan etika.
2. Untuk menambahkan kehadiran berharga untuk industri televisi dengan menyediakan perspektif baru, dngan meningkatkan cara informasi yang disajikan dan dengan menawarkan alternatif hiburan berkualitas.
3. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang signifikan dengan mengembangkan dan meningkatkan aset, untuk meningkatkan kualitas

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Hendra Saputra (Produser Program Wajah Aceh Siang), pada tanggal 26 Maret 2018, di Kantro Metro TV Aceh

hidup dan kesejahteraan karyawan, dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.

B. Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang

Produksi televisi idealnya memang harus melalui beberapa tahapan-tahapan produksi, namun berbeda dengan produksi program non berita atau non fiksi lainnya, produksi berita televisi harus dilakukan dengan cepat bahkan pada situasi tertentu.

Metro TV Aceh merupakan salah satu stasiun TV yang menayangkan berita secara *live*. Salah satu programnya adalah Wajah Aceh Siang yang disiarkan langsung di studio pada jam tayangnya. Dalam penyusunan program ini produserlah yang menentukan semua bagian dalam acara tersebut, baik itu tema, narasumber, dan skrip tayangannya. Biasanya program ini berlangsung hingga 30 menit dan ditayangkan pada pukul 13.00-13.30 di hari Senin-Kamis dan 14.00-14.30 di hari Jumat.

Setiap proses produksi berita, di stasiun televisi manapun pasti memerlukan sarana pendukung demi lancarnya sebuah proses. Begitu juga dengan program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. Dalam peliputan ataupun proses produksi hingga siap siar, berbagai sarana sebagai alat pendukung sangat dibutuhkan demi terwujudnya kelancaran dalam proses produksi. Sarana pendukung dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang antara lain, kamera, baterai, tripot, lampu pencahayaan, dan mikrofon sangat diperlukan untuk

menghasilkan sebuah berita. Selain itu, komputer, internet, ruang studio juga sangat diperlukan.

Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

Seperti yang dijelaskan di atas program Wajah Aceh Siang Merto TV juga membutuhkan persiapan sebelum ditayangkan. Program yang bertema berita ini, memiliki beberapa tahapan sebelum siap ditayangkan. Adapun tahapan dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang yaitu :

1. Pra-produksi

Pra produksi merupakan langkah awal yaitu perencanaan dan persiapan yang harus ditempuh oleh seluruh kru yang bertugas di Metro TV Aceh untuk menciptakan berita yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Adapun tahapan pra produksi program berita Wajah Aceh Siang, yaitu :

- a. Melakukan Rapat Proyeksi

Biasanya kami selalu melakukan rapat proyeksi setiap sore hari untuk menentukan tema dan topik apa untuk dijadikan berita keesokan harinya. Pada rapat tersebut diikuti oleh, produser, reporter, korlip, kameramen, dan tim redaksi.⁴

⁴ Hasil Wawancara Cut Rani (Presenter dan Reporter Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di Kantor Metro TV Aceh

Tahapan awal dalam memproduksi berita yang dilakukan oleh Metro TV Aceh yaitu melakukan rapat proyeksi setiap sore hari. Rapat proyeksi adalah perencanaan tentang menentukan informasi yang akan disajikan kepada khalayak.

Dalam rapat tersebut membahas tentang ide atau gagasan tentang isu terhangat, fenomena, rencana liputan yang akan diliput oleh setiap reporter untuk ditayangkan keesokan harinya.

Biasanya rapat untuk menentukan berita yang masih direncanakan ini berlangsung 30 menit hingga 1 jam yang dipimpin oleh produser, yang diikuti oleh reporter, kameramen, dan camper. Setiap reporter harus bisa mendapatkan berita minimal 1 berita untuk ditayangkan pada hari tersebut.⁵

Selain itu ada juga berita yang terjadi dadakan atau peristiwa seperti bencana atau demo yang tiba-tiba terjadi. Jika berita yang sedang terjadi seperti ini maka para reporter langsung turun ke lapangan tanpa adanya rapat terlebih dahulu dengan redaksi, tetapi reporter hanya melakukan diskusi bersama kameramen tentang *angle* berita yang akan dibuat. Biasanya berita model ini harus segera disiarkan pada hari itu juga. Karena jika ditunda maka berita tersebut akan basi.⁶

Poin penting dalam proses pra produksi adalah melakukan rapat proyeksi untuk menemukan ide dan perencanaan untuk mengatur *schedule* (waktu kerja) hingga persiapan untuk peliputan di lokasi agar bisa berjalan dengan lancar.

Adapun analisis penulis yaitu Metro TV Aceh pada tahapan awal dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang telah melakukan rapat proyeksi yang di mulai dari penentuan ide atau gagasan yang akan diangkat menjadi sebuah informasi yang dikemas menjadi sebuah berita untuk disajikan kepada khalayak,

⁵ Hasil Wawancara Sheila Aditya (Presenter dan Reporter Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di Kantor Metro TV Aceh.

⁶ Hasil Wawancara Sheila Aditya (Presenter dan Reporter Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di Kantor Metro TV Aceh.

serta tahap perencanaan hingga persiapan. Yang bertujuan agar ide dan perencanaan yang sudah di terapkan bisa dijadikan sebuah informasi yang *up to date*.

b. Perencanaan dan Persiapan

Metro TV Aceh memiliki 3 tim yang sudah dibagi oleh produser untuk meliput lapangan⁷. Dalam program ini produser berperan sangat penting untuk kelancaran setiap proses produksi siaran Wajah Aceh Siang. Para reporter kemudian bergerak pada pukul 08.30 menggunakan transportasi kantor menuju lapangan untuk meliput berita.

Setiap keperluan yang dibutuhkan di lapangan sudah dipersiapkan setelah memutuskan berita apa yang akan diangkat. Sehingga reporter hanya tinggal menjabarkan saja saat proses liputan berlangsung. Dalam proses liputan kameramen dan reporter saling mengkoordinasi baik itu masalah naskah dan pengambilan gambar guna mencocokkan naskah dengan gambar agar sesuai dan memuaskan.

2. Produksi (Pelaksanaan)

Setelah berbagai bahan diliput selesai, kemudian para kru akan kembali ke kantor redaksi. Batas waktu *deadline* sebelum berita di tayangkan maksimal jam 12.00 sudah di kirim dan para tim yang berada di lapangan sudah harus tiba di kantor. Setelah mendapatkan berita yang akan dikirim ke redaksi, para reporter menulis naskah berita didalam perjalanan pulang ke kantor, menggunakan fasilitas handphone pribadi yang ditulis di badan email yang kemudian dikirimkan ke

⁷ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2017 di Metro TV Aceh.

email redaksi Metro TV Aceh. Setelah naskah itu dikirim, produserlah yang akan mengedit naskah tersebut kembali. Kemudian gambar yang sudah diambil oleh kameramen akan diserahkan saat kembali ke kantor. Para reporter yang berada di Banda Aceh merupakan tenaga profesional sehingga mereka dipercayakan mengirimkan berita hingga pukul 12 karena para produser tidak perlu banyak lagi merevisi naskah berita para reporter.⁸

Reporter menulis naskah dari daftar gambar yang telah diliput oleh kameramen. Reporter tidak diperbolehkan menulis naskah dengan melebihkan atau mengurangi informasi. Setiap naskah yang ditulis harus sesuai dengan fakta yang ia peroleh. Setelah penulisan naskah selesai. Tahap selanjutnya yaitu proses *dubbing* suara.

Di Metro TV tidak ada yang di khususkan untuk melakukan pengisian suara, setiap kru yang memiliki standar suara yang bagus bisa melakukan pengisian suara, biasanya reporter, produser dan editor video yang sering mengisi suara/ *dubbing* dalam program berita wajah Aceh siang di Metro TV Aceh⁹.

Setelah berita dikirim ke email redaksi kemudian tugas produser yaitu memilih berita yang layak ditayangkan untuk hari tersebut, produser melakukan seleksi beberapa berita yang dikirim oleh kontributor.

Naskah yang sudah rapi akan dibacakan oleh seorang *dubber* yang kemudian akan direkam untuk selanjutnya digabungkan bersama gambar-gambar.

⁸ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2017 di Metro TV Aceh.

⁹ Hasil Wawancara Dedi Afriadi (Editor Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

Pada tahapan ini fokus sangatlah penting, agar gambar dan suara bisa menyatu dan tidak lari¹⁰.

Setelah materi berita diliput, naskah rapi telah di *dubbing*, dan gambar liputan sudah dipastikan tidak ada masalah, maka langkah selanjutnya adalah proses penyuntingan atau *editing*.

Proses *editing* dilakukan setelah tersedianya rekaman gambar liputan dan naskah rapi yang telah di *dubbing*, maka semua siap untuk diedit. Penyeleksian gambar yang akan di edit oleh editor adalah produser. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan untuk memilih video yang akan dijadikan berita yaitu : suara dan gambar tidak terdapat *noise*, pencahayaan harus bagus. Kemudian naskah dan video harus berkaitan. Editing dimulai dengan proses *pengcapturan* gambar, mengedit suara, mengatur polizer dinamik posisinya untuk meratakan suara, review gambar dan lain-lain.

Setiap hari editor mengedit berita sebanyak 12 – 20 berita yang akan ditayangkan pada hari tersebut. Tim editor memerlukan kecepatan agar bisa menyelesaikan editan. Satu berita dibutuhkan waktu berkisar 5-10 menit untuk diedit.¹¹

Suatu berita dapat disajikan dalam beberapa bentuk, dalam program Wajah Aceh Siang sering menyajikan dalam 2 bentuk yaitu dalam bentuk paket (*packege*) dan *Voice Over* (VO). Berita paket adalah laporan berita lengkap yang sudah berisi wawancara dan *dubbing*.

¹⁰ Hasil Wawancara Dedi Afriadi (Editor Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

¹¹ Hasil Wawancara Dedi Afriadi (Editor Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

Sedangkan berita VO tidak berisi *dubbing* dan wawancara. Biasanya format VO hanya menyediakan video atau gambar pendek yang diiringi dengan kata-kata penyiar. VO adalah format berita dengan video yang keseluruhannya dibacakan oleh presenter.¹²

Setiap berita yang memiliki gambar dan hasil wawancara (suara tidak jelas) maka berita tersebut akan dijadikan sebagai berita VO. Dan layak atau tidaknya berita untuk ditayangkan hanya produser yang menentukan. Jadi sebelum berita diedit biasanya tim editor berkoordinasi terlebih dahulu dengan produser untuk kelayakan berita tersebut.

Setelah proses editing selesai, hasil editing akan dipreview kembali oleh produser untuk memastikan kesinambungan gambar dan suara, kecocokan gambar, durasi dan sebagainya. Setelah produser menyetujui hasil editing tersebut, maka hasil editing akan dibawa ke ruang tehnik *master control room* (MCR) untuk kemudian ditayangkan.

Diruang master control produser juga masih banyak melakukan pekerjaan, setiap berita yang akan disiarkan akan dituliskan *CG (Character Generic)*, *cg* tersebut berisi tentang judul berita, nama presenter, nama narasumber, dan point-point penting dari berita, Tulisan tersebut setiap hari akan di *update* oleh produser pada komputer di ruang MCR yang akan dinaikan saat *live* berlangsung.

¹² Hasil Wawancara Dedi Afriadi (Editor Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahapan akhir dari proses produksi berita, pada pasca produksi terdapat beberapa hal yang sangat harus dikontrol oleh produser. Karena pada tahap inilah, jika terjadi kesalahan maka akan terlihat langsung di mata masyarakat.

Dalam proses penayangan berita secara keseluruhan akan dikendalikan oleh produser. Ia akan bekerja sama dengan koordinator liputan dan kru MCR di ruangan. *Master control room* (MCR) merupakan ruangan yang berisikan perangkat teknis utama penyiaran dalam mengontrol semua proses siaran stasiun televisi.¹³ Dalam penayangan berita di ruang *Master Control Room* inilah yang banyak bertanggung jawab saat siaran berita dimulai. Baik itu yang berkaitan dengan permasalahan durasi acara atau *comercial break* yang akan ditayangkan.

Untuk bekerja sebagai Operator MCR diperlukan kemampuan profesional dalam prosedur menggunakan peralatan kerja yang dapat digunakan pada saat *live program*, *downlink-uplink* hingga pengcapturan audio-video yang di proses melalui *video tape recording* (VTR) oleh operator MCR. Sehingga bagus atau jeleknya suatu penayangan program tergantung dari Operator MCR yang bertugas.¹⁴

Program Wajah Aceh Siang di bawakan oleh 2 orang presenter yaitu Cut Rani dan Seilla Aditya. Selain presenter kameramen juga harus berada didalam ruangan studio, untuk mengarahkan kamera dan mengecek suara dari presenter.

¹³ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2017 di Metro TV Aceh.

¹⁴ Hasil Wawancara candra (produser Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

Sebelum *live* kameramen mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan oleh presenter dan kemudian berkoordinasi dengan produser dan cru MCR.¹⁵

Pada saat melakukan kegiatan Program siaran langsung biasanya produser memegang kendali untuk acara tersebut.

Ia mengatur, memberi aba-aba pada saat *live* kepada presenter saat berada di ruangan *master control*. Sedangkan jadwal iklan sudah di steel oleh MCR, tetapi produser yang akan memberi aba-aba kepada presenter kapan akan di putar iklan¹⁶.

Peran MCR sangatlah penting pada saat melakukan proses siaran langsung, ia harus bisa menjalankan mesin *mixer* di ruang MCR agar tidak terjadi kesalahan pada saat *live*. Karena jika terjadi kesalahan saat *live*, tidak bisa di perbaiki seperti pada saat *typing*. Kesalahan pada saat *live* sangat terlihat kepada para penonton. Dan para cru MCR juga sangat di butuhkan ketelitian dan ke fokusan dalam bekerja.

Adapun *software* dan *hardware* yang di pergunakan oleh operator MCR yaitu : *playout*, *monitor preview*, *character generator*, *switcher*, *audio mixer*, dan beberapa perangkat lainnya untuk teknis siaran, seperti *clearcomm* untuk berkomunikasi pada saat *live* program dan *waveform* untuk melihat grafik kualitas gambar yang sedang mengudara/ *on air*.¹⁷ Dan di luar itu juga masih banyak lagi alat-alat yang harus di miliki MCR untuk penunjang teknis penyiaran.

¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2017 di Metro TV Aceh.

¹⁶ Hasil Wawancara Hidayatullah (kameramen Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

¹⁷ Hasil Wawancara Hary fadly (kru studio Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

Pada saat berita sudah siap untuk ditayangkan, presenter sudah berada di studio. Karena saat proses produksi di studio sudah terkoneksi dengan MCR sehingga produksi program di studio dapat secara *live* (langsung di siarkan ke pemirsa). Di dalam studio terdapat beberapa sistem yaitu : audio (*system mixer*), video (*system kamera*), pencahayaan (*system lighting*) dan seni (*art design*).

Tepat pukul 13.00 wib, siaran program Wajah Aceh Siang berlangsung di stasiun Metro TV Aceh. selama 30 menit, penayangan berita di mulai secara *live*¹⁸. Berbagai informasi yang disajikan berasal dari materi berita yang telah diedit oleh editor yang kemudian di ubah menjadi bentuk kaset atau pengiriman data melalui *server* kepada komputer yang akan di operasikan VTR-person di *master control room*.

Untuk penayangan berita pertama pada program Wajah Aceh Siang biasanya menayangkan berita yang lebih berbentuk *hard news*. Dan semakin waktu lebih sedikit, maka berita akan dilanjutkan dengan berita *soft*.¹⁹

Dalam program Wajah Aceh Siang terkadang memiliki berita yang kurang untuk ditayangkan, sehingga mereka memilih selingan untuk memasuki satu atau dua *peaces* di akhir segmen. Biasanya *peaces* masuk pada segmen ketiga pada waktu jam tayang mau berakhir.²⁰

Poin penting dalam proses produksi hinga pasca produksi adalah mewujudkan apa yang sudah di rencanakan pada tahap pra produksi. Yakni tahap *editing* mulai dari penyusunan naskah, mengedit gambar, mengisi suara (*dubbing*), hingga masuk keruangan *master control room* (MCR). Peran MCR

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2017 di Metro TV Aceh.

¹⁹ Hasil Wawancara Sheila Aditya (Presenter dan Reporter Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di Kantor Metro TV Aceh.

²⁰ Hasil Wawancara Sheila Aditya (Presenter dan Reporter Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di Kantor Metro TV Aceh.

sangatlah penting pada saat melakukan proses siaran langsung. Sehingga membuat kru harus berhati-hati dan fokus ketika di dalam ruangan *master control room* (MCR).

Adapun Analisis penulis dari penjelasan diatas yaitu tahapan produksi. Dimana tahapan ini akan berlangsung di ruang *editing*. Dalam proses *editing*, semua bahan yang sudah disiapkan digabungkan agar menjadi materi berita yang utuh. Mulai dari gambar, efek suara, maupun suara *dubbing* disatukan secara rapi agar bisa dilihat dan didengar dengan baik saat penayangan berlangsung. Semua itu pada akhirnya akan di print dalam bentuk kaset maupun data yang di kirim melalui *server* untuk sampai di *master control room*. Video atau data itulah yang nantinya akan dioperasikan oleh *VTR person* dengan komando produser serta kerja sama para kru lainnya dalam proses penayangan secara *live* di televisi.

Menurut Muhammad Hamzah selaku ketua Komisi Penyiaran Indonesia Aceh (KPIA) mengamati bahwa proses produksi siaran program Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh masih dalam batas-batas normal dan belum keluar dari aturan-aturan yang telah digaris bawahi. Dimana produksinya dilakukan sesuai dengan kode jurnalistik dan masih dalam koridor uud pers.²¹

Kemudian, ia menjelaskan bahwa Dalam proses produksi berita Metro TV Aceh pada Program Wajah Aceh Siang lebih bagus dan lebih maju dalam mengemas isu-isu. Karena berita yang disajikan sudah mencakup semua, seperti, berita politik, kuliner, akademis, wisata dan bahkan tentang pemerintah.

²¹ Wawancara M. Hamzah (Ketua KPI Aceh) pada tanggal 5 Juni 2018, di Kantor KPI Aceh

Penulis juga menganalisa berbagai sumber data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi maupun buku-buku, serta wawancara mendalam dengan para kru atau redaksi program berita Wajah Aceh Siang, tetap menerapkan apa yang telah menjadi kebiasaan dalam sebuah proses produksi program televisi, yakni tahapan proses pra produksi, produksi, dan terakhir pasca produksi.

Setiap penjelasan mengenai proses produksi berita dalam sebuah program berita diatas pada dasarnya memiliki sebuah tahapan yang tidak jauh berbeda, dimana setiap program berita diproduksi melalui tahapan-tahapan yang berkaitan. Dalam program berita di televisi banyak yang menggunakan tahapan ini meskipun dalam setiap prosesnya memiliki langkah-langkah yang terkadang berbeda.

Program Wajah Aceh Siang merupakan program yang menyajikan berita-berita lokal. Menurut Muhammad Hamzah selaku pengamat TV di Aceh mengatakan “bahwa dalam kapasitas Metro sebagai TV berita mereka sudah sangat profesional dan orang nya sangat bagus-bagus²².”

Ia juga menambahkan bahwa Program berita Wajah Aceh Siang belum pernah mendapat teguran dari KPIA karena masih dalam batas wajar dan belum keluar dari batasan-batasan UUD 32 P3SPS maupun UUD Pers No. 40 Tahun 1999.²³

M. Hamzah selaku Ketua KPI Aceh berharap “agar Metro TV dan semua TV yang ada di Aceh dalam menyiarkan informasi-informasi tentang Aceh itu harus bisa memberikan kecerdasan, harus bisa memberikan pendidikan,

²² Wawancara M. Hamzah (Ketua KPI Aceh) pada tanggal 5 Juni 2018, di Kantor KPI Aceh

²³ Wawancara M. Hamzah (Ketua KPI Aceh) pada tanggal 5 Juni 2018, di Kantor KPI Aceh

menambah wawasan kepada pemirsa yang menonton TV itu. Dan berita yang selama ini ditayangkan di Metro TV maupun di TV lembaga yang lainnya disiarkan waktunya sangat singkat. Itu mungkin bisa ditambah jam penayangannya. Dengan adanya penambahan jam lapangan kerja juga akan bertambah. Ujarnya”.²⁴

Berikut adalah bagan dari proses produksi berita wajah Aceh Siang :



²⁴ Wawancara M. Hamzah (Ketua KPI Aceh) pada tanggal 5 Juni 2018, di Kantor KPI Aceh

C. Hambatan Dalam Proses Produksi Berita Wajah Aceh Siang

Dalam proses produksi sebuah program acara televisi, setiap tim redaksinya pasti mengalami berbagai faktor hambatan atau kendala dalam melakukan proses produksi. Begitu juga dengan program Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh. kru atau redaksi yang bertugas dalam setiap tahap proses produksi berita juga mengalami hambatan saat melakukan tugasnya.

Sedikitnya beberapa hambatan akan dialami oleh redaksi yang mengatur program Wajah Aceh Siang. Mulai dari produser, koordinator liputan, reporter, editor, maupun kameramennya saat menjalankan tugasnya.

Melalui wawancara pribadi dengan beberapa kru program Wajah Aceh Siang, penulis akhirnya mengetahui beberapa hambatan dalam proses produksi berita pada program tersebut antara lain adalah seputar masalah liputan dan kurangnya fasilitas pendukung dalam liputan. Akan tetapi hal ini bukan menjadi penghalang untuk mereka dalam bekerja.

Setiap kru memiliki hambatan tersendiri pada saat bekerja seperti halnya produser, Memiliki ide konten atau bahan berita yang sebaik apapun jika tidak didukung dengan kerja sama tim, maka tidak ada gunanya bahan berita tersebut.²⁵ oleh karena itu kerja sama tim akan sangat membantu dalam proses mendapatkan berita yang baik, kerja yang efektif, dan gambar berita yang menarik. Sehingga faktor yang dianggap sebagai hambatan oleh produser yaitu ketiadaan tim dalam meliput berita.

²⁵ Hasil Wawancara candra (produser Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

Lain lagi halnya dengan reporter, ketertinggalan mengenai informasi merupakan hambatan pertama bagi seorang reporter dalam menjalankan tugasnya. Jika informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa telat didapatkan, otomatis kru yang mengambil liputan pun akan telat sampai di TKP. Sehingga informasi yang didapatkan kurang mendalam dan akurat sehingga membuat gambar yang diambil juga kurang bagus.

Adapun hambatan dari seorang kameramen dalam program Wajah Aceh Siang pada saat liputan adalah pada saat lokasi peliputan tidak memadai, seperti halnya cuaca yang kurang mendukung sehingga perolehan gambar pun tidak maksimal dan kurang bagus²⁶. Begitu juga dengan kondisi lingkungan maupun keadaan penduduk yang berada di sekitar lokasi terkadang menjadi faktor kendala.

Hal yang paling mempengaruhi pekerjaan seorang editor adalah perolehan kualitas gambar dari seorang kameramen saat meliput. Untuk persiapan mengedit butuh waktu yang cukup panjang agar bisa menghasilkan sebuah gambar yang baik pula, sehingga perolehan kualitas gambar juga akan berdampak pada durasi mengedit.²⁷

Setelah penulis menganalisis sangat minim dan bahkan jarang terjadi hambatan atau kendala yang didapatkan saat proses produksi berita Wajah Aceh Siang. Dikarenakan dari segi peralatan sudah sangat memenuhi standar. Jika

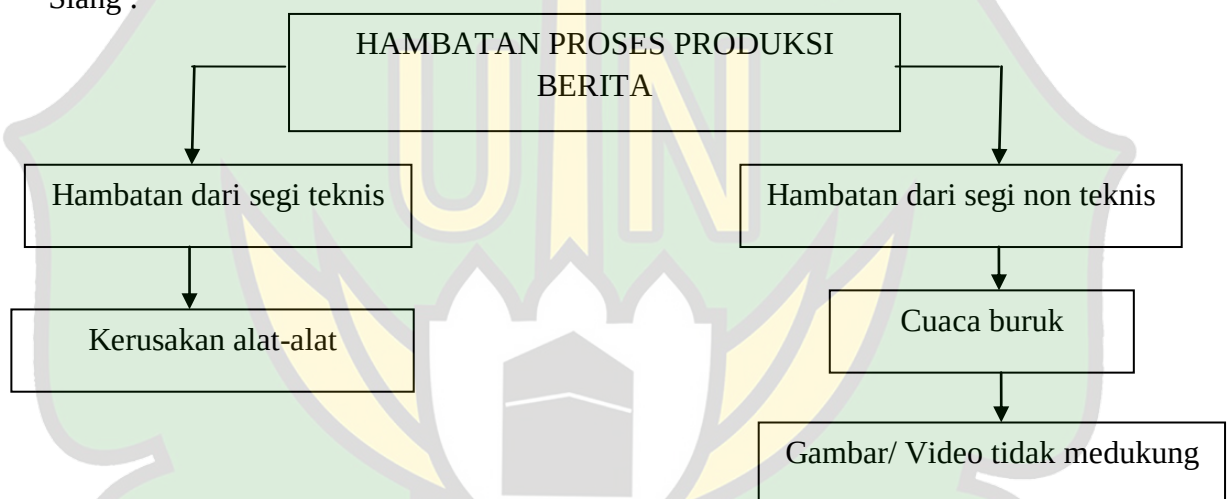
²⁶ Hasil Wawancara Hidayatullah (kameramen Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

²⁷ Hasil Wawancara Dedi Afriadi (Editor Metro TV Aceh) tanggal 25 Maret 2018, di kantor Metro TV Aceh.

dilihat saat mereka meliput juga tim saling bekerjasama sehingga proses peliputan berjalan dengan lancar.

Penulis menganalisis bahwa, kendala yang dihadapi oleh para kru liputan biasanya karena cuaca dan gambar yang tidak mendukung. Sehingga hal ini menjadi hambatan dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang.

Berikut adalah bagan dari hambatan proses produksi Program Wajah Aceh Siang :



D. Analisis dan Pembahasan Melalui Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategi perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan

ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT. Adapun analisis SWOT pada Metro TV Aceh yaitu :

1. Kekuatan

Setiap perusahaan harus memiliki kekuatan untuk dapat terus hidup dan berkembang. Metro TV memiliki salah satu kekuatan yang sangat besar karena mempunyai sumber daya yang cukup profesional dengan jumlah yang memadai. Selain itu peralatan yang dimiliki oleh Metro TV juga sangat mendukung kinerja karyawan, dan kecanggihan teknologi yang dimiliki Metro TV dapat mengalahkan stasiun-stasiun televisi lain yang ada di Aceh. adapun kekuatan yang dimiliki Metro TV Aceh yaitu :

- a. Karyawan yang sangat profesional dan mahir pada bidang-bidang yang sudah ditentukan.
- b. Kualitas teknologi yang sudah memenuhi standar.
- c. Kualitas materi berita yang selalu *up to date*.

2. Kelemahan

Setiap kelemahan yang dimiliki oleh Metro TV akan selalu menjadi pelajaran dan akan secepatnya diperbaiki kedepannya. Sejauh ini kelemahan Metro TV hampir tidak terlihat karena Metro TV selalu memanfaatkan kelemahan sebagai peluang untuk bisa lebih maju lagi.

Contoh seperti dalam proses penayangan berita menurut Munfadhli penayangan berita wajah Aceh Siang selama 30 menit sudah sangat cukup dan pas waktu penyajiannya. Karena berita yang didapat setiap harinya akan selalu dapat ditayangkan pada hari tersebut dan juga dengan waktu 30 menit maka berita yang ditayangkan juga betul-betul lewat seleksi dari para produser untuk layak tayangnya berita. Walaupun Metro TV di kejar oleh *deadline* dan tidak boleh melakukan kesalahan pada saat penayangan *live*, Metro TV tetap menjaga kepercayaan masyarakat berita yang disajikan.

Seluruh karyawan Metro TV sangat terlatih sehingga berita saat *live* tidak menjadi hambatan dalam proses penanyanngan, karena mereka sudah dibekali ilmu yang sangat cukup sebelum terjun ke lapangan.

3. Peluang

Selain harus memiliki kekuatan yang besar, sebuah stasiun televisi harus bisa memanfaatkan peluang, agar stasiun tersebut dapat terus berkembang. Metro TV sangat memanfaatkan peluang ini agar stasiun ini dapat terus menjadi program berita yang digemari oleh masyarakat.

Meningkatkan kualitas materi berita sangat diperhatikan oleh team Metro TV Aceh agar berita yang disajikan selalu ditunggu oleh masyarakat. Berita yang sajikan selalu *up to date* dan berita tersebut juga yang berkaitan dengan pemberitaan dalam negeri sehingga masyarakat menanti-nantikan berita yang akan ditayangkan. Kemudian peluang lain juga dilakukan Metro TV untuk selalu berusaha memperbaiki konten isi berita yang disajikan baik dalam bentuk naskah, video, dan audio yang disajikan kepada masyarakat.

Setelah mengudara selama satu tahun Masyarakat Aceh sangat mengenal program Wajah Aceh Siang, hal ini dilihat dari bagaimana antusiasnya masyarakat dalam menanti-nantikan berita yang disajikan oleh Metro TV, hal ini disebabkan berita yang disajikan oleh Metro TV selain *up to date* Metro TV juga mengemas beritanya dalam keadaan paket lengkap, mencakup berita politik, masyarakat, kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan *human interest*. Sehingga penerimaan masyarakat cukup bagus terhadap program Berita Wajah Aceh Siang.

Setiap berita yang disajikan oleh Metro TV harus mengacu kepada etika jurnalistik, harus sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik, sesuai dengan fakta-fakta yang

terjadi dan bebas dari opini. Hal ini membuat konten dari berita Metro TV selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

Metro TV Aceh selalu berusaha membuat perubahan terhadap perilaku, sikap dan budaya tidak baik yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam pemilihan berita Metro TV selalu menciptakan perubahan tentang lingkungan, tentang ketertiban lalu lintas, menjauhi narkoba, hingga penting menjaga pola makan agar tetap hidup sehat. Berita inilah yang biasa menjadi titik penting bagi berita Wajah Aceh Siang Metro TV.

Selain itu, dengan adanya Stasiun Metro TV di Aceh menambah lapangan kerja dan membuka peluang tersendiri bagi masyarakat Aceh. Adapun peluang pada Metro TV yaitu :

- a. Membuat perubahan terhadap perilaku, sikap, dan budaya yang dimiliki masyarakat.
- b. Menambah lapangan kerja bagi masyarakat Aceh.

4. Ancaman

Metro TV sangat memperhatikan syariat Aceh yang berlaku di Aceh, bukan hanya di Aceh tetapi seluruh berita yang ditayangkan oleh Metro TV sangat memperhatikan etika-etika kesopanan, menjunjung tinggi nilai keagamaan.

Selama mengudara Metro TV tidak pernah mendapatkan teguran dari KPI Aceh, hal ini dikarenakan berita yang disajikan oleh Metro TV selalu memperhatikan etika jurnalistik dan juga berita yang disajikan bagus dan dalam paket lengkap, sehingga apa yang diinginkan oleh masyarakat terdapat dalam program Wajah Aceh Siang Metro TV Aceh. Jadi, sejauh ini pelaksanaan syariat Islam di Aceh tidak menjadikan ancaman bagi Metro TV Aceh untuk terus berkarya dalam bidang pertelevisian.

E. Analisis Isi Berita

Adapun analisis isi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada edisi Oktober – Desember 2017. Namun dikarenakan banyaknya tayangan berita yang ditayangkan pada edisi tersebut, maka peneliti menganalisis berita Wajah Aceh Siang pada tanggal 3 Oktober. Didalam program yang disiarkan tersebut terdapat berita sekitar 10 – 14 berita per harinya.

1. Program Wajah Aceh Siang tanggal 3 Oktober 2017.

Program Wajah Aceh Siang pada tanggal 3 yaitu tayang pada hari Selasa pukul 13.00 – 13.30 Wib. Program ini biasanya dibuka dengan *teaser/* opening dari program tersebut. Setelah *teaser* habis kemudian dilanjutkan dengan mengaktifkan kamera yang tampak wajah presenter yang akan membuka program. Program wajah Aceh Siang biasanya dibuka dengan Salam “ Assalamualaikum Wr. Wb, apa kabar pemirsa Metro TV Aceh kembali hadir dihadapan anda” kemudian dilanjutkan dengan penyebutan nama presenter yang sedang *live*. Selanjutnya dibacakan headline berita yang akan ditayangkan nantinya sebanyak tiga berita. Tiga berita ini merupakan berita utama yang disajikan oleh Metro TV untuk menarik perhatian masyarakat. adapun tiga berita utama tersebut yaitu : Bus Jamaah Haji Terperosok, Sejumlah SPBU di Bireun Mengalami Kelangkaan Solar, dan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Aceh Meningkat.

Berita pertama yang ditayangkan oleh Wajah Aceh Siang yaitu berita tentang Bus jamaah haji yang terperosok di kawasan Padang Tijie. Berita yang disajikan biasanya memiliki Lead. Ini merupakan point penting yang terdapat dari berita. Lead biasanya harus dimulai dengan kalimat langsung, dan lead berita

biasanya merupakan sari pati dari berita yang melukiskan seluruh berita secara singkat. Lead ini harus disajikan secara singkat, sederhana, mudah dipahami, dan menarik. Sehingga disaat masyarakat mendengar dan melihat lead berita mereka sudah mengetahui inti dari berita tersebut. Didalam berita televisi semua lead berita akan dibacakan oleh presenter baru kemudian dilanjutkan dengan isi berita dan masuk ke video berita.

Isi lead berita pertama yaitu : “sebuah bus yang mengangkut rombongan jamaah haji mengalami kecelakaan tunggal di kecamatan Padang Tije Kabupaten Pidie. Bus yang mengantar kepulangan jamaah haji asal kota Lhokseumawe ini terperosok ke parit, tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut.” Lead berita ini mengandung berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang pertama apa yang terjadi ?, dimana kecelakaan terjadi ? kecelakaan rombongan dari mana ? kecelakaan terjadi antara apa ? apakah ada korban jiwa ?. Maka lead yang terdapat dalam berita pertama ini sudah mencakup informasi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat. Dan selanjutnya didalam isi berita baru dijelaskan bagaimana kejadian kecelakaan tersebut.

Berita kecelakaan ini merupakan jenis berita *package* yang berisi naskah berita yang di *dubbing*, gambar yang bagus, serta audio dan video yang bagus, selain itu berita *package* juga terdapat wawancara di dalam berita dan setelah wawancara masih terdapat satu informasi dan kemudian baru ditutup oleh reporter atau kontributor yang melaporkan.

Berita kedua membahas tentang SPBU yang mengalami kelangkaan BBM. Adapun lead beritanya berisi tentang “ Sejumlah SPBU di kabupaten Bireun

mengalami kelangkaan solar, akibatnya ratusan kendaraan roda empat dan roda enam antri panjang untuk mendapatkan solar bahkan hingga empat jam lebih.” Lead yang memiliki durasi 12 detik ini menggunakan kalimat langsung. Di dalam lead ini menjelaskan tentang kelangkaan BBM yang mengakibatkan ratusan kendaraan yang menggunakan bahan bakar solar mengantri selama empat jam lebih”.

Kemudian berita kedua ini di buka dengan jenis pengambilan gambar *wide shot*, yang di pan dari kiri ke kanan. Hal ini dilakukan oleh kameramen agar tampilan gambar terlihat sejauh mana antrian yang terjadi di SPBU saat itu. Kemudian setelah gambar *wide shot* baru masuk kedalam isi berita yang dibacakan oleh seorang *dubber* yang terdapat di studio Metro TV Aceh. isi berita ini membahas tentang kelangkaan BBM yang sudah terjadi sejak seminggu terakhir. Akibatnya SPBU di kabupaten Bireun selalu dipenuhi oleh antrian panjang yang mengakibatkan kemacetan di jalan lintas Banda Aceh – Medan.

Selain itu bukan hanya para supir bus dan truk saja yang mengantri panjang di SPBU, namun para nelayan dan pengecer BBM juga ikut memenuhi SPBU karena kelangkaan ini. Di dalam isi berita ini juga di bahas tentang kerugian yang didapat oleh para supir angkutan umum yang tidak bisa mengambil penumpang tepat waktu karena harus mengantri di SPBU berjam-jam lamanya.

Selanjutnya didalam berita juga dijelaskan tentang pasokan BBM yang biasa sampai 24 ton namun sekarang hanya 8 ton. Karena sudah sekitar seminggu yang lalu kuota pasokan BBM ke SPBU dibatasi yang mengakibatkan tidak cukupnya BBM yang dibeli oleh masyarakat.

Berita kedua ini memiliki jenis berita *package* yang didalam berita terdapat naskah lengkap yang diperlukan oleh masyarakat, selain itu audio dan video berita juga bagus, dan memiliki wawancara dua orang, yang pertama supir angkutan dan kedua petugas di SPBU. Karena berita lengkap dan memenuhi kriteria berita *package* maka berita ini layak untuk dijadikan berita *package* yang dipilih oleh produser. Berita merupakan berita yang diliput oleh kontributor Metro TV yang terdapat di kabupaten Bireun. Berita juga di tutup dengan jenis pengambilan gambar *wide shot*.

Selanjutnya berita ketiga membahas tentang bangunan masjid yang terdapat di Pidie Jaya yang memiliki kualitas bangunan yang rendah. Adapun isi dari Lead berita ketiga ini yaitu : “Bangunan masjid bantuan untuk korban gempa Pidie Jaya dibongkar kembali setelah selesai dibangun beberapa waktu lalu, pembongkaran masjid kuba di desa Pangwa kecamatan Trienggadeng ini akibat pembangunannya dinilai tidak sesuai perencanaan.”. didalam lead ini membahas tentang pembongkaran bangunan masjid yang sudah dibangun namun tidak sesuai perencanaan. Di dalam lead ini di tulis nama masjid lengkap dengan desa kecamatan dan kabupaten dari daerah pembangunan itu. Sehingga orang yang menonton berita dapat dengan jelas mengetahui tempat pembongkaran masjid tersebut. Lead ini juga menggunakan EYD yang sesuai. Yaitu kata masjid disebut masjid dan begitu pada CJ yang terdapat di tayangan televisi.

Berita ini juga dibuka dengan pengambilan gambar *wide shot* selama 2 detik kemudian gambar di ganti dengan *wide shot* yang di pan dari kanan ke kiri.

Didalam berita ini dijelaskan tentang apa saja kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh kontraktor pada saat pembangunan masjid. Sehingga pihak pengurus masjid meminta kontraktor untuk membongkar kembali masjid yang sudah dibangun, dan semua kerugian tersebut harus ditanggung oleh pihak kontraktor. Selain itu juga di dalam naskah berita ini dijelaskan akibat dari pembangunan masjid yang tidak sesuai dapat merugikan masyarakat.

Berita yang ketiga berkategori berita VO (*voice over*), yaitu berita yang dibacakan naskahnya oleh presenter yang berada di studio pada saat *live*, namun video yang diputar merupakan video yang diambil di lapangan atau video dari berita tersebut. Berita VO ini biasanya di buat karena tidak banyak nya isi berita yang bisa di dapat di lapangan/ karena isi beritanya singkat. Selain itu, berita VO juga terkadang karena tidak banyaknya stok video yang didapat oleh tim lapangan sehingga dijadikanlah berita VO. Di dalam suatu program harus pasti terdapat berita VO karena tidak mungkin semua berita dikemas dalam bentuk package. Perbedaan VO dengan package yaitu, jika berita VO setelah wawancara tidak ada lagi naskah yang dibacakan dan tidak ada penutup berita. Maka setelah wawancara berita tersebut habis. Dan dilanjutkan dengan berita yang kedua.

Berita selanjutnya tentang gugatan undan-undang pemilu. Berita ini dikategorikan sebagai berita politik. Adapun leadnya yaitu : pemirsa “sedikitnya tujuh fraksi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) menggugat Undang-Undang Pemilu di Mahkamah Konstitusi di Jakarta. Gugatan tersebut berkaitan dengan pencabutan dua pasal dalam UUPA dengan adanya Undang-undang No. 7 tentang pemilihan umum”.

Lead ini berisi tentang tujuh fraksi yang menggugat Undang-Undang Pemilu yang berkaitan dengan pencabutan dua pasal dalam Undang-Undang No. 7 tentang pemilihan umum. Menurut penulis lead ini harusnya tidak dibuka dengan kalimat sedikitnya tujuh fraksi, tetapi harusnya digunakan kata sebanyak tujuh fraksi. Karena kata sebanyak lebih cocok digunakan untuk tujuh fraksi dalam pembukaan lead dari pada sedikitnya.

Berita ini dibuka dengan pengambilan gambar bentuk *long shot*. Berita ini berisi tentang tujuh fraksi partai lokal dan nasional yang diberhentikan oleh lintas fraksi DPRA. DPRA akan melakukan gugatan pada Selasa yang ditujukan untuk Mahkamah Konstitusi di Jakarta. Didalam UU tersebut dianggap telah menghapus undang-undang tentang kekhususan Aceh. Selain itu juga pihak DPRA telah menyiapkan tiga kuasa hukum untuk menyelesaikan kasus gugatan tersebut.

Berita ini merupakan hasil konferensi pers yang dilakukan oleh pihak DPRA dengan mengundang para wartawan untuk meliput, kegiatan ini berlangsung didalam ruangan yang kelihatan agak kecil, sehingga membuat ruang gerak peliput berita jadi kecil. Dan juga gambar yang didapat juga tidak banyak, dan membuat kameramen mengambil gambar dengan jumlah sedikit. Namun karena informasi yang didapat di dalam berita ini, dan harus disampaikan semuanya, maka pihak produser menjadikan berita ini sebagai berita package dengan mengandal gambar yang ada.

Selanjutnya setelah berita diputar sekitar 8 menit lebih, kemudian program ini selingi dengan iklan namun running teks yang terdapat di televisi tidak dihilangkan berbeda dengan berita-berita yang terdapat di program televisi

nasional. Iklan yang putar sebanyak 2 iklan yang berdurasi selama 1 menit 16 detik, iklan ini juga berbeda dengan iklan yang terdapat di televisi nasional. Iklan yang diputar ini merupakan iklan Aceh yang sudah dibayarkan pemasangan iklannya kepada Metro TV Aceh.

Berita kelima membahas tentang seorang bayi perempuan yang hidrosefalus. Adapun lead beritanya yaitu : “Seorang bayi perempuan yang belum bergenap 1 bulan mengalami *hidrosefalus* atau pembekakan pada kepala hingga kini bayi tersebut masih mendapatkan perawatan intensif di Rumah Sakit Daerah Datu Beru Takengon Aceh Tengah”. Lead ini menjelaskan tentang bayi perempuan yang mengalami penyakit pembengkakan pada kepala, yang harus di rawat di Rumah Sakit Daerah. Didalam lead ini sudah jelas apa penyakit yang diderita oleh anak yang berusia belum genap 1 bulan, karena selain penyebutan nama medis, lead diatas juga disebutkan nama lain dari penyakit tersebut. Dan juga pada lead diatas disebutkan dimana bayi tersebut dirawat, sehingga jelas isi leadnya.

Berita ini diawali dengan pengambilan gambar *long shot*, yang kemudian di pan dari kiri ke kanan. Setelah gambar di pan baru lah masuk ke isi naskah berita. Isi berita tersebut di awali dengan diberitahukan siapa nama dari bayi tersebut. Bayi yang bernama Miftahul Jannah mengidap penyakit *hidrosefalus* di rawat intensif di RSUD Datu Beru. Kemudian juga dijelaskan siapa orang tua dari Miftahul Jannah dan sekaligus pekerjaannya. Selain itu juga dijelaskan bagaimana kini kondisi dari Miftahul Jannah yang berada di RSUD Datu Beru.

Didalam berita ini disampaikan bahwa Mitfahul Jannah membutuhkan uluran tangan dari derwaman untuk membantu pengobatannya. Dan juga selanjutnya ia akan dirujuk ke Rumah Sakit Zainal Abidin Banda Aceh agar mendapatkan perawatan yang lebih bagus.

Berita yang kelima ini merupakan berita dalam bentuk *package* yang didalam naskah berita dibacakan oleh *dubber* dan didalam berita terdapat wawancara dan setelah wawancara ada naskah penutupnya. Selain itu juga berita ini memiliki naskah yang cukup untuk dibuat berita *package*. Dan terakhir berita ini ditutup dengan gambar luar dari Rumah Sakit Daerah Batu Beru.

Berita selanjutnya merupakan berita *future* yang berisi tentang semangat guru kontrak yang memiliki penghasilan yang pas-pasan. Adapun lead dari berita ini yaitu : “Berprofesi sebagai guru kontrak dengan penghasilan pas-pasan tidak menyurutkan semangat mengajar Rina Adliana sebagai seorang guru. Kini delapan tahun sudah rina mengabdikan untuk mencerdaskan masa depan putra-putri bangsa”. Didalam lead ini dijelaskan dengan penghasilan yang pas-pas yang menyulutkan semangat guru kontrak untuk berusaha mencerdaskan masa depan anak-anak bangsa.

Kemudian setelah dibacakan lead oleh presenter, berita *future* ini dibuka dengan gambar *wide shot* depan sekolah dan diiringin oleh musik yang menandakan itu berita *future*. Berita *future* berbeda dengan berita yang lain, berita ini berisi tentang berita ringan, bisa jadi tentang profil seseorang dan berita model ini tidak akan mudah basi dan bisa dinikmati sampai kapan saja.

Pengambilan gambar selanjutnya diawali dengan mengikuti gerakan guru didalam video tersebut, dimulai dari menaiki tangga hingga ke dalam kelas, ini dilakukan untuk membuat video menjadi bagus dan menarik. Naskah dari berita ini menceritakan tentang kisah awal mula bagaimana guru ini bisa diangkat sebagai guru kontrak. Selain itu dijelaskan juga bagaimana ia sangat menyukai profesi yang ia lakukan sekarang walaupun hanya di upah sedikit. Kemudian didalam berita ini juga diceritakan tentang jika menjadi guru selain mengajar ia juga bisa banyak belajar tentang ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang terus berkembang. Berita *future* ini menjadi menarik dengan diiringi musik dan berita future juga ditutup dengan laporan dari reporter yang meliput di lapangan.

Berita selanjutnya yaitu membahas tentang jumlah guru kontrak yang semakin bertambah di Aceh. Adapun isi leadnya yaitu : “Jumlah tenaga pengajar NonPNS di Aceh saat ini telah melebihi jumlah yang dibutuhkan, hal tersebut dikarenakan manajemen pendidikan di kabupaten/ kota yang kurang baik. Lead ini membahas tentang Jumlah tenaga kontrak yang ada di Aceh yang sudah melebihi kebutuhan, hal ini disebabkan oleh kabupaten/ kota yang mengatur kuota tersebut kurang baik.

Berita ini merupakan berita VO, berita ini dibuka dengan gambaran sekolah dan murid-murid yang ada dilapangan. Berita ini merupakan hasil wawancara yang didapat dengan bapak Kasi Kesejahteraan dan Perlindungan GTK. Karena kurangnya bahan yang didapat dilapangan, maka berita ini dijadikan berita VO. Wawancara berita ini diambil di Dinas Pendidikan Aceh, sedangkan

gambar pelengkap lain di ambil di salah satu sekolah yang terdapat di Banda Aceh untuk melengkapi gambar dari berita tersebut, karena berita ini menjelaskan tentang guru kontrak yang ada disekolah sekolah di Aceh.

Isi dari berita ini yaitu bagaimana tindakan selanjutnya yang akan dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk mengurangi jumlah tenaga kontrak yang sudah melebihi kebutuhan yang disebabkan oleh manajemen yang kurang baik dari Dinas Pendidikan yang terdapat di kabupaten/ kota yang ada di Aceh.

Berita selanjutnya yaitu tentang pimpinan pesantren yang melakukan pelecehan terhadap santrinya. Adapun lead nya yaitu : “Satuan Resase Kriminal Polres Aceh Utara menahan seorang pimpinan pesantren karena terlibat pencabulan terhadap santrinya sendiri, pelaku sebelumnya sempat kabur sebelum akhirnya menyerahkan diri”. Lead ini diwali dengan apa kejadian yang terjadi, kemudian siapa yang menahan pelaku, kemudian apa kejahatan yang dilakukan dan siapa yang menjadi korban kejahatan dan yang terakhir bagaimana nasib dari pelaku kejahatan. Namun menurut penulis, akhir dari lead ada pengulangan kata sebelumnya dua kali, harusnya saat penulisan lead kata sebelum tidak perlu diulang dua kali. Akan tetapi bisa diganti dengan “pelaku sebelumnya sempat kabur hingga akhirnya menyerahkan diri” jika menggunakan akhir lead ini, maka kata sebelum tidak perlu diulang kedua kalinya pada kalimat yang sama.

Berita ini merupakan berita jenis *package*, yang memiliki naskah yang lengkap, gambar dan audio yang bagus, dan naskahnya juga dibacakan oleh seorang dubber. Didalam naskah dijelaskan apa-apa saja kejahatan yang dilakukan oleh tersangka, dan juga apa hukuman apa yang akan dijalani oleh tersangka.

Berita ini merupakan berita asusila yang dilakukan oleh pimpinan pesantren dimana yang menjadi korban merupakan muridnya sendiri. Didalam berita ini tidak disebutkan siapa nama korban dari kejahatan tersebut, dan gambar dari korban kejahatana. Begitulah harusnya sebuah berita yang memberitakan tentang kejahatan asusila, dimana media harus melindungi psikologi mental dari anak tersebut yang menjadi korban.

Berita selanjutnya yaitu tentang rekonstruksi pembunuhan yang dilakukan oleh pekerja pengusaha sawit dari tangerang. Adapun leadnya berisi tentang “Kepolisian Resor Aceh Utara menggelar rekonstruksi pembunuhan Misya Rinaldo Mesag pengusaha asal Tangerang – Banten, dalam rekonstruksi tersebut pelaku diketahui dibunuh oleh pekerjanya sendiri dalam perjalanan meninjau perkebunan sawit. Didalam lead ini dijelaskan bahwa siapa yang melakukan pembunuhan, dan siapa korban dari pembunuhan. Dan dimana kejadian pembunuhan itu dilakukan. didalam lead ini sudah dijelaskan point-point yang perlu diketahui oleh masyarakat.

Berita ini dimulai dengan bagaimana kejadian dari pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku, dan kemudian pembunuh mempraktekkan bagaimana kejadian tersebut terjadi. Antara naskah dan gambar didalam berita ini sudah sesuai. Selain itu gambar di dalam berita juga sudah mencakup kategori yang memiliki *wide shot*, *medium shot*, dan *close up*. Sehingga gambar yang tampilan sesuai dengan keinginan masyarakat. setelah peragaan adegan kejadian, kemudian berita ini diisi dengan wawancara dari Kasat Reksrim Polres Aceh Utara. Berita ini merupakan berita package yang memiliki satu narasumber.

Setelah berita kelima pada segmen kedua tayang, maka selanjutnya yaitu penayangan iklan yang berdurasi selama 1 menit lebih, iklan yang ditayangkan merupakan iklan yang sama seperti pada segmen pertama. Setelah penayangan iklan maka selanjutnya masuk lagi kedalam kategori berita dari Wajah Aceh Siang, yang diawali dengan opening dari masuknya ke dalam program berita.

Berita selanjutnya berisi tentang cuaca buruk di Kabupaten Bireun yang mengakibatkan nelayan tidak melaut. Adapun isi leadnya yaitu : “Angin kencang dan gelombang tinggi menyebabkan nelayan di Kabupaten Bireun tidak melaut, kondisi ini telah terjadi sejak sepekan terakhir. Lead ini menjelaskan tentang nelayan yang tidak bisa melaut karena angin kencang yang menyebabkan gelombang tinggi selama sepekan terakhir.

Berita ini merupakan berita VO yang naskahnya dibacakan oleh presenter di studio, dan video yang ditayangkan berisi tentang berita yang dibacakan oleh presenter. Dan pembacaan naskah harus sesuai dengan gambar yang ditayangkan di televisi. Gambar berita ini diawali dengan *wide shot* dari pesisir pantai yang sedang mengalami angin kencang, kemudian selanjutnya mulai ditampilkan beberapa kapal yang terparkir rapi di pinggir pantai, akibat tidak melaut. Didalam berita ini tidak terdapat wawancara, dan menurut penulis berita ini didapat dari informasi yang didapat dari sekitar, sehingga kurangnya narasumber didalam berita.

Berita selanjutnya yaitu berita tentang survey tingkat kebahagiaan masyarakat Aceh. adapun isi leadnya yaitu : “Hasil survey BPS menunjukkan kebahagiaan masyarakat Aceh meningkat menjadi 72,95 point, hasil ini lebih

tinggi dari indeks kebahagiaan secara nasional yaitu 70, 69 point. Didalam lead ini dijelaskan bahwa kebahagiaan masyarakat Aceh meningkat menurut dari survey yang dilakukan oleh BPS. Namun didalam lead ini tidak dijelaskan apa itu BPS, yang seharusnya pada lead BPS itu disebutkan kepanjangannya karena tidak semua orang tau apa itu BPS.

Berita ini merupakan berita *package* yang berisi tentang meningkatnya kebahagiaan masyarakat Aceh setelah 3 tahun yang terakhir dilakukan survey. Berita ini didapat dari hasil wawancara dengan kepala BPS Aceh di kantornya. Didalam berita ini disebutkan bahwa tingkat kebahagiaan ini diukur berdasarkan kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Didalam lead tadi tidak dijelaskan apa itu BPS, namun didalam gambar video ditampilkan kepanjangan BPS yang terdapat dari baju kepala BPS tersebut. Sehingga dengan gambar ini walaupun tidak disebutkan kepanjangan BPS, masyarakat sudah bisa mengetahui siapa yang melakukan survey tersebut. Sehingga masyarakat tidak mengambang lagi.

Berita selanjutnya merupakan berita lanjutan dari tingkat kebahagiaan masyarakat dengan mewawancarai pengamat sosial Unsyiah. Adapun lead nya yaitu : “Pengamat sosial Unsyiah Masrizal menilai meningkatnya kebahagiaan masyarakat Aceh menjadi hal positif, namun meski meningkat pemerintah diminta untuk terus bekerja dan bisa meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh”. Lead ini membahas tentang bagaimana pendapat pengamat sosial tentang kebahagiaan yang dimiliki sekarang oleh masyarakat Aceh. tentu saja di lead ini tidak dijelaskan semua pendapat dari pengamat sosial,

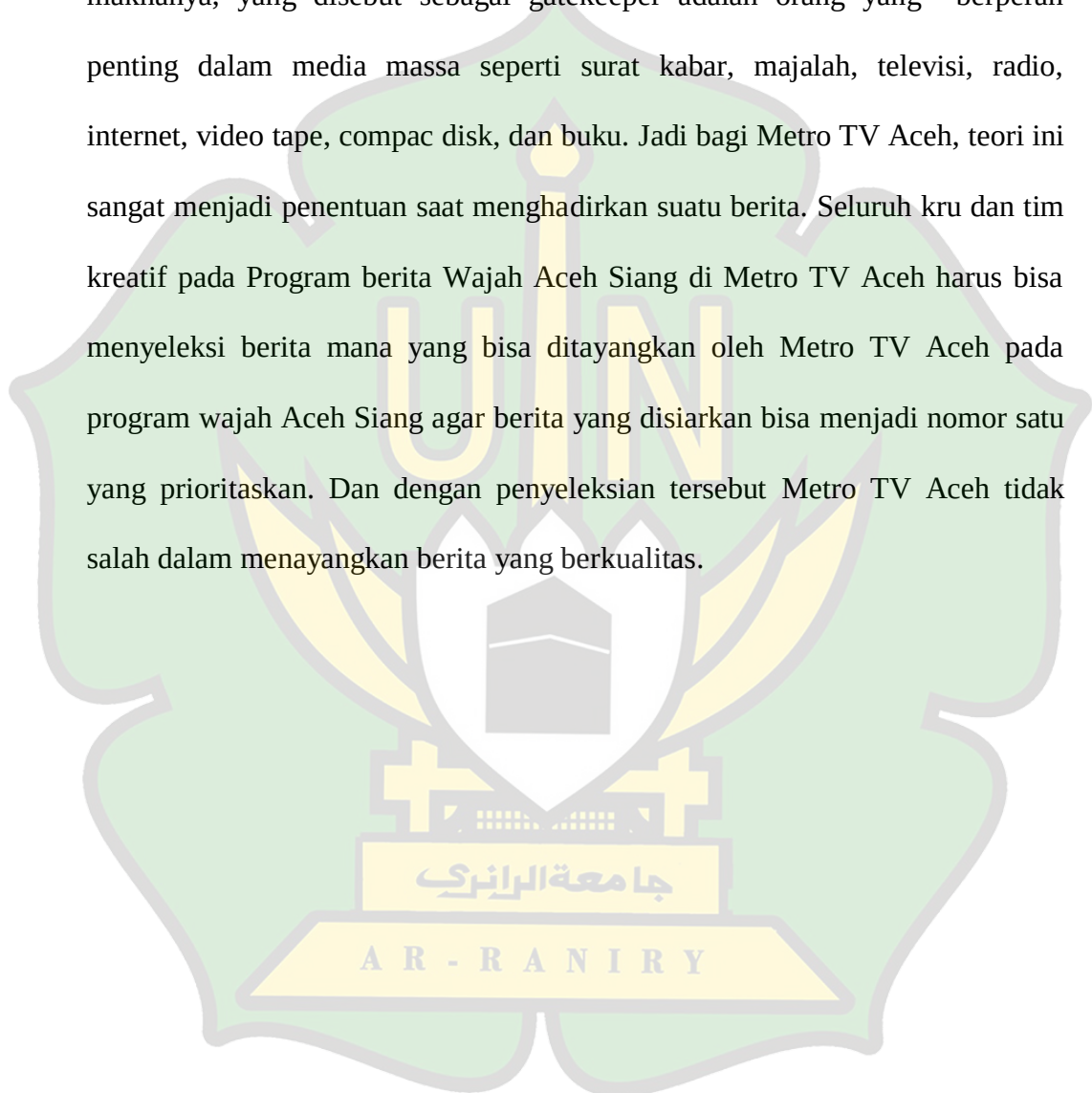
akan tetapi hanya point pentingnya saja. Kemudian pendapat selanjutnya didapat didalam isi beritanya.

Didalam isi berita ini pengamat politik membahas tentang walaupun tidak kebahagiaan masyarakat meningkat, namun menurut dirinya masyarakat Aceh sampai sekarang belum sejahtera, hal ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan di Aceh yang masih berada di urutan pertama se-Sumatera. Pengamat sosial juga meminta agar BPS bisa lebih bekerja lagi untuk meningkatkan kesejahteraan di Aceh dan dapat menghapus kemiskinan yang kini sedang dilanda oleh Aceh.

Berita ini merupakan berita akhir dari program wajah Aceh siang, presenter meminta undur diri pada saat pembacaan lead berita yang terakhir. Dan kemudian dilanjutkan dengan penanyangan berita yang terakhir. Sehingga setelah tayangan berita tidak lagi dimunculkan wajah dari presenter. Namun untuk penutup dari berita ditayangkan sekilas dari beberapa berita yang telah tayangkan tadi.

Dalam teori *Agenda Setting* yaitu media dipandang mempunyai kekuatan penuh untuk mempengaruhi masyarakat. Atau dengan kata lain besarnya perhatian masyarakat terhadap suatu isu amat tergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada isu tersebut. Maka dari itu, media menjadi satu-satunya alat yang dapat mempengaruhi masyarakat. Seperti contoh berita tentang kesehatan, saat ini banyak yang mengabaikan kesehatan, setelah adanya berita tentang kesehatan masyarakat menyadari bahwa menjaga kesehatan itu sangatlah penting. Itulah yang dikatakan media mempunyai kekuatan penuh untuk mempengaruhi masyarakat.

John R. Bitner (1996) dalam buku Nurudin (2011) mengistilahkan gatekeeper sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (mass). Jika diperluas maknanya, yang disebut sebagai gatekeeper adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, video tape, compac disk, dan buku. Jadi bagi Metro TV Aceh, teori ini sangat menjadi penentuan saat menghadirkan suatu berita. Seluruh kru dan tim kreatif pada Program berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh harus bisa menyeleksi berita mana yang bisa ditayangkan oleh Metro TV Aceh pada program wajah Aceh Siang agar berita yang disiarkan bisa menjadi nomor satu yang prioritaskan. Dan dengan penyeleksian tersebut Metro TV Aceh tidak salah dalam menayangkan berita yang berkualitas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses produksi berita standarnya meliputi 3 tahapan yaitu : pertama, pra produksi yang dimulai dari melakukan rapat proyeksi setiap sore hari, untuk menentukan ide dan perencanaan untuk mengatur *schedule* (waktu kerja) hingga persiapan untuk peliputan di lokasi agar bisa berjalan dengan lancar.

Biasanya rapat untuk menentukan berita yang masih di rencanakan ini berlangsung 30 menit hingga 1 jam yang dipimpin oleh produser, yang diikuti oleh reporter, kameramen, dan camper. Setiap reporter harus bisa mendapatkan berita minimal 1 berita untuk ditayangkan pada hari tersebut.

Kedua, produksi Yakni tahap *editing* mulai dari penyusunan naskah, mengedit gambar, mengisi suara (*dubbing*), hingga masuk keruangan *master control room* (MCR).

Ketiga, pasca produksi yakni proses penayangan secara *live* di televisi. Peran MCR sangatlah penting pada saat melakukan proses siaran langsung, ia harus bisa menjalankan mesin *mixer* di ruang MCR agar tidak terjadi kesalahan pada saat *live*. Karena jika terjadi kesalahan saat *live*, tidak bisa di perbaiki seperti pada saat *typing*. Kesalahan pada saat *live* sangat terlihat kepada para penonton. Dan para cru MCR juga sangat di butuhkan ketelitian dan ke fokusan dalam bekerja.

2. Dalam proses produksi sebuah program acara televisi, setiap tim redaksinya pasti mengalami berbagai faktor hambatan atau kendala dalam melakukan proses produksi berita. Hambatan yang sering terjadi dilapangan yaitu faktor cuaca dan gambar yang tidak mendukung. Sehingga membuat para kru sulit dalam proses pengeditan.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan saran kepada Metro TV Aceh terkait program siaran berita wajah Aceh siang, yaitu :

1. Diharapkan Metro TV tetap selalu menjaga konten yang bagus untuk dikonsumsi oleh masyarakat.
2. Diharapkan Metro TV dapat selalu belajar dari kesalahan yang terjadi di studio maupun di lapangan.
3. Diharapkan Metro TV dapat menjadikan kelemahan sebagai kekuatan dalam proses produksi berita.
4. Diharapkan para kru Metro TV dapat mengantisipasi kendala saat sedang meliput.
5. Diharapkan dalam pengambilan gambar agar bisa lebih bagus dan berhati-hati agar gambar terlihat lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, 1998, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ardial, 2014, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Buana Fanastar, *Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur*, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Kalimantan, e-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 4, 2015, di Akses Desember 2017.
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan Bungin, 2001 *Metode Penelitian Sosial: Fornat-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya : Airlangga Universitas Press.
- Berger dalam Rachmat Kriyantono, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Dewi Febriyanti, *Studi Gatekeeping dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Juli (2013), di Akses Desember 2017.
- Deddy Iskandar Muda, 2005, *Jurnalistik Televisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro Ardianto, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Emzir Metodologi, 2010, *Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Fred Wibowo, 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus.
- Fatchurohman Triharso, *Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku di Batik TV Pekalongan*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Juni (2015), di Akses Desember 2017.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama.
- Heri Kuswita, *Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul, Jakarta, Jurnal Komunikologi, Vol. 11 No. 2, September (2014), di akses Januari 2018.
- Hafied Cangara, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pres.
- H.A.W. Widjaja, 2008, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidajanto Djamal, 2011, *Dasar-Dasar Penyiaran*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Hasan, 2002, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hermawan Wasito, 1995, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isti Nursih Wahyuni, 2014, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, sebuah studi Critical Disourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, (Granit).
- John Vivian, 2008, *Teori Komunikasi Massa* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lexy Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Mufid, 2005, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Kencana.
- Muhammad Zamroni, 2009, *Filsafat Komunikasi, Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Morissan, 2009, *Managemen Media Penyiaran*, Jakarta : Kencana.
- Moh. Nazir, 1985, *Metode Penelitian*, cet. 3 Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Margono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- M. B Miles & A. M Huberman, 1984, *Qualitive Data Analisis* (Baverly Hills California: Sage Publication,inc.
- Nurani Soyomukti, 2016, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nurudin, 2005, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurul Zuriah, 2006, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika.
- Onong Uchjana Effendy, 2003, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Pearce Robinson, 1997, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* Jilid 1, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Roudhonah, 2007, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ruedi Hofmann, 1999, *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Cet II (Jakarta: Kencana).
- Sedia Willing Barus, 2010, *Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta : Erlangga.

Syahril Furqany, *Manajemen Program Siaran Lokal ACEH TV Dalam Usaha Penyebarluasan Syariat Islam dan Pelestarian Budaya Lokal*, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Jurnal Komunikasi KAREBA (Online), Vol. IV, No. 1, Maret (2015), di Akses Desember 2017.

Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research, Jilid I dan II*, Yogyakarta: Andy Orset.

Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998).

Wawan Kuswandi, 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta: 1996.

Zuhrotun Nisak, *Analisis Swot untuk Menentukan Strategi Kompetitif* (artikel). Diakses 24 februari 2018.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3626/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M.Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany., M.I. Kom.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Aswaton Hasanah

NIM/Jurusan : 140401150/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Edisi Oktober-Desember 2017)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 23 Oktober 2017 M
3 Safar 1439 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Kusnawati Hatta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1736/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh, 14 Maret 2018

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

Yth, **Pimpinan Stasiun Metro TV Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Aswaton Hasanah /140401150**
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Lambada Peukan**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Edisi Oktober-Desember 2017)."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





Nomor : 137/MTV/VI/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian Ilmiah
Lampiran : -

Banda Aceh, 08 Juni 2018

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aswatun Hasanah
Nim : 140401150
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Islam Negeri AR-Raniry

Adalah benar telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah di Stasiun Metro TV Aceh dengan Judul
"Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh
Siang di Metro TV Edisi Oktober – Desember 2017"
Pada tanggal 06 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerjasamanya kami ucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,

MUNFADLI
Kepala Stasiun Metro TV Aceh

PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
BIRO METRO TV ACEH

Jalan Soekarno - Hatta No.50 Lambaro, Aceh Besar Aceh 23371, Indonesia
Tel. +62651-8054060, Fax. +62651-8054060
email : biro.acch@metrotvnews.com

Pertanyaan hasil penelitian

1. Proses Produksi

- 1.1. Apa saja tahapan dalam memproduksi berita ?
- 1.2. Bagaimana presenter/reporter mengangkat suatu isu berita yang akan di liput ?
- 1.3. Siapa yang terlibat dalam menciptakan isu liputan ?
- 1.4. Apakah para reporter diberikan *list*, catatan atau arahan untuk liputan ? jika ya ? siapa yang memberikannya ?
- 1.5. Apakah Metro TV mengadakan rapat untuk menentukan isu liputan ? kapan rapat itu dilaksanakan ? dan siapa saja yang mengikuti rapatnya ?
- 1.6. Apakah Metro TV mengklasifikasikan berita-berita yang ditayangkan ?
- 1.7. Siapa sajakah yang terlibat dalam peliputan berita ?
- 1.8. Berapa lama waktu *deadline* reporter untuk mengirim berita sebelum berita itu bisa ditayangkan pada hari tersebut ?
- 1.9. Apakah kameramen bekerja sendirian dalam peliputan berita ?
- 1.10. Apakah kameramen dipercayakan untuk menentukan tema yang akan diliput ?
- 1.11. Apakah kameramen hanya bekerja untuk mengambil video ? atau juga ikut mengedit berita tersebut ?
- 1.12. Siapakah yang akan mengirimkan berita yang diliput ke redaksi ?
- 1.13. Apakah hal yang harus disiapkan oleh kameramen sebelum meliput berita ?
- 1.14. Setelah video diambil kemudian apa langkah selanjutnya yang dilakukan kameramen ?
- 1.15. Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh kameramen dan reporter ?
- 1.16. Apa saja pekerjaan yang dilakukan oleh produser ?
- 1.17. Bagaimanakah peran produser pada stasiun Metro TV Aceh ?
- 1.18. Apa saja pekerjaan yang dilakukan oleh editor ?

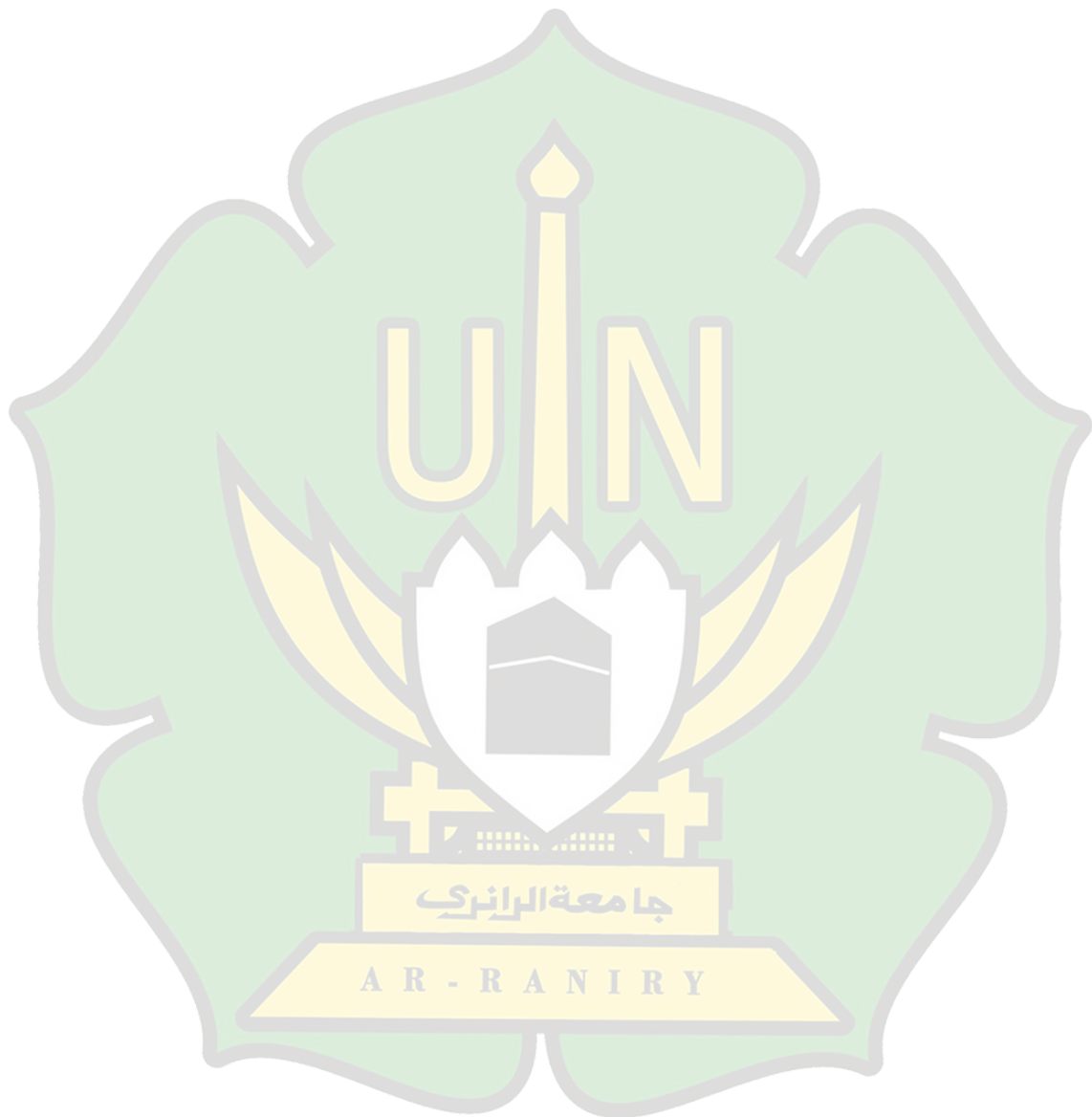
- 1.19. Berapa berita yang diedit setiap harinya oleh editor ?
- 1.20. Siapakah yang menentukan berita tersebut layak untuk di edit / ditayangkan ?
- 1.21. Butuh waktu berapa lama untuk mengedit sebuah berita ?
- 1.22. Apa saja yang sangat diperhatikan pada berita yang akan di edit ? berita tersebut harus mengandung unsur apa saja ?
- 1.23. Siapa saja yang mengisi suara / *dubbing* pada berita ?
- 1.24. Setelah di edit, kemudian proses selanjutnya berita di kemanakan ?
- 1.25. Setiap hari berapa berita yang ditayangkan ?
- 1.26. Apa saja pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan di *master control* ?
- 1.27. Berapa lama waktu sebelum *live*, berita harus sudah disiapkan ?
- 1.28. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh karyawan *master control* untuk menuju tahap tayang berita ?
- 1.29. Apa saja klasifikasi berita yang akan di tayangkan ?
- 1.30. Apakah berita Metro selalu berlanjut, jika isu tersebut belum tuntas ?
- 1.31. Siapakah yang mengatur atau menulis CJ pada layar TV saat sedang *live* ?
- 1.32. Apakah tulisan itu sudah di tulis terlebih dahulu ? atau pada saat *live* di tulis ?
- 1.33. Mengapa Metro TV tidak langsung mencantumkan nama narasumber pada saat meengedit berita ? tetapi nama tersebut dinaikkan pada saat *live* ?
- 1.34. Peralatan apa saja yang digunakan di *ruang master control* pada saat *live* ?
- 1.35. Berapa orang yang bekerja di dalam ruang *master control* pada saat *live* ?
- 1.36. Apa saja tipe-tipe berita yang biasa di tayangkan oleh Metro TV ?
- 1.37. Apa saja persiapan yang dilakukan di ruang studio sebelum *live* ?
- 1.38. Peralatan apa saja yang terdapat di dalam ruang studio ?
- 1.39. Siapa saja yang berada di ruang studio saat sedang *live* ?

- 1.40. Bagaimana susunan berita Metro TV di tetapkan ? siapa yang bertugas menetapkan susunan berita ini ?
- 1.41. Apa tugas yang dilakukan oleh koordinator liputan ?
- 1.42. Tugas apa saja yang dilakukan oleh kontributor ?
- 1.43. Siapakah yang mengarahkan kontributor ?
- 1.44. Setiap harinya, kontributor harus mengirim berapa berita ?
- 1.45. Kemana saja jangkauan Metro TV Aceh ?
- 1.46. Bagaimana sejarah awal hadirnya Metro TV Aceh ?
- 1.47. Berapa orang presenter yang biasanya membacakan berita ?
- 1.48. Berapa lama waktu untuk satu berita ditayangkan ?
- 1.49. Ada berapa lama kamera yang terdapat di ruang studio ? apa saja kegunaan kamera tersebut ?
- 1.50. Siapakah yang memimpin di ruang *master control* ? dan apa saja tugasnya ?

2. Hambatan

- 2.1. Apa saja kendala yang dihadapi di lapangan pada saat peliputan berita ?
- 2.2. Bagaimana caranya jika seorang narasumber tidak ingin di wawancarai terkait isu yang sangat mendesak ?
- 2.3. Apa saja trik yang dilakukan oleh reporter agar memudahkan menjumpai narasumber ?
- 2.4. Apa saja kendala yang biasa dihadapi oleh kameramen ?
- 2.5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh editor saat mengedit berita ?
- 2.6. Jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh karyawan pada saat *live*, maka sanksi apa yang didapat oleh karyawan tersebut ?
- 2.7. Apa saja kendala yang sering terjadi di ruang *master kontrol* ?

- 2.8. Bagaimana jika pada saat *live* mati lampu ? apakah aktivitas di studio juga terhenti ?
- 2.9. Bagaimana jika saat *live* ada satu berita yang terlewatkan untuk di tayangkan ? apa berita tersebut akan di tayangkan di akhir ?



List pertanyaan untuk Metro TV

A. Kekuatan

1. Apa yang membuat metro TV yakin untuk membentuk program wajah Aceh Siang yang hanya menampilkan berita-berita lokal ?
2. Bagaimana cara Metro TV untuk menguatkan program Wajah Aceh Siang agar program tersebut banyak ditonton oleh masyarakat dan memiliki jangka panjang dalam penyiarannya ?
3. Apakah nama stasiun Metro TV membuat program wajah Aceh Siang banyak di kenal di kalangan masyarakat ?
4. Bagaimana daya tarik dari program wajah Aceh Siang ?

B. Kelemahan

1. Dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang, apakah ada sumber daya manusia yang belum mampu untuk mengelola televisi ?
2. Apakah waktu penayangan Berita Wajah Ach Siang selama 30 menit menjadi kelemahan bagi metro TV di karenakan waktu yang tidak memadai ?
3. Apakah selama 30 menit berlangsung semua berita yang sudah dikemas terkejar untuk disajikan ?
4. Apakah sarana peralatan dalam proses produksi berita Wajah Aceh Siang sudah memadai ?

C. Peluang

1. Apakah ada peluang untuk masyarakat Aceh dalam peliputan berita2 lokal ?
2. Apakah dengan adanya metro tv Aceh mempunyai peluang untuk mengembangkan pertelevisian di Aceh ?
3. Apakah program wajah aceh siang memiliki dukungan dari masyarakat aceh berkaitan dengan isu2 di Aceh ?
4. Bagaimana cara meningkatkan daya kritis untuk membuat sebuah berita ?

D. Ancaman

1. Apakah ada ancaman dalam penayangan berita2 lokal di Aceh ?
2. Apakah ada aturan2 tertentu dalam penayangan berita di Aceh ?

List pertanyaan untuk pak hamzah

1. Apakah bapak sering mengamati program berita yang ada di aceh ?
2. program berita apa yang sering baapak tonton ?
3. sebagai pengamat, bagaimana pandangan bapak terhadap program wajah aceh siang dalam penayangan berita nya ?
4. apakah proses produksi wajah aceh siang sudah sesuai dengan standar proses produksi berita televisi ?
5. selama mengudara apakah program wajah aceh siang pernah mendapatkan teguran dari kpi ?

6. apa harapan bapak tentang program wajah aceh siang untuk kedepannya terkait proses produksinya dan konten berita ?

list pertanyaan masyarakat

1. program siaran apa yang sering di tonton ?
2. apakah anda pernah menonton program wajah siang dimetro tv ?
3. bagaimana pandangan anda tentang program wajah aceh siang ?
4. setelah menonton wajah aceh siang informasi apa yang anda dapatkan ?
5. apakah dengan menonton wajah aceh siang membuat anda banyak mengetahui tentang peristiwa2 di aceh ?
6. apa harapan anda untuk program ini ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aswaton Hasanah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh /24 Mei 1994
Kecamatan Darussalam Kabupaten/Kota Aceh Besar
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140401150 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lambada Peukan
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : www.Aswaton@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. Min Mesjid Raya B. Aceh Tahun Lulus 2006
10. SMP N 4 Mutasik Tahun Lulus 2009
11. SMA N 1 Baitussalam Tahun Lulus 2012

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Suhelmi.J
14. Nama Ibu : Rabumah (Almh)
15. Pekerjaan Orang Tua : Swasta
16. Alamat Orang Tua : Neuhen
 - a. Kecamatan : Mesjid Raya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 16 Juli 2018
Penulis,

Aswaton Hasanah